

**DINAMIKA FENOMENOLOGI PETANI PEREMPUAN
TERHADAP KONSTRUKSI TEORI MODAL SOSIAL
DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM**
(Studi pada Kecamatan Kebun Tebu
Kabupaten Lampung Barat)

SKRIPSI

Oleh :
YAYU NURFITRI SRI RAHAYU
NPM. 2151010337



Program Studi : Ekonomi Syariah

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1448 H / 2026 M**

**DINAMIKA FENOMENOLOGI PETANI PEREMPUAN
TERHADAP KONSTRUKSI TEORI MODAL SOSIAL
DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM**
(Studi pada Kecamatan Kebun Tebu
Kabupaten Lampung Barat)

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi
Syarat-syarat Guna Mendapatkan Gelar
Sarjana Ekonomi (S.E).

Oleh :

YAYU NURFITRI SRI RAHAYU
NPM. 2151010337

Program Studi : Ekonomi Syariah

Pembimbing I : Dr. Budimansyah, M.Kom.I

Pembimbing II: Okta Supriyaningsih, M.E.Sy

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1448 H / 2026 M

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kurangnya perhatian terhadap peran perempuan petani dalam pembangunan ekonomi pedesaan, khususnya terkait kontribusi mereka terhadap kesejahteraan rumah tangga dan masyarakat. Selain itu, modal sosial seperti kepercayaan, norma, dan jaringan sosial belum banyak dikaji secara mendalam dari perspektif fenomenologi maupun diintegrasikan dengan nilai-nilai ekonomi Islam.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengalaman perempuan petani dalam membangun modal sosial serta kontribusinya terhadap kesejahteraan masyarakat dalam perspektif ekonomi Islam. Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan fenomenologi, melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap lima informan di Kecamatan Kebun Tebu, Kabupaten Lampung Barat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perempuan petani berperan penting dalam memperkuat modal sosial melalui kepercayaan, gotong royong, dan jaringan sosial berbasis nilai Islam. Modal sosial ini berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan dan ketahanan sosial ekonomi masyarakat, meskipun masih terdapat kendala seperti keterbatasan akses sumber daya dan beban ganda. Penelitian ini menegaskan pentingnya modal sosial berbasis nilai Islam dalam pembangunan pedesaan yang inklusif dan berkeadilan.

Kata Kunci : Modal Sosial, Petani Perempuan, Fenomenologi, Kesejahteraan Masyarakat, Ekonomi Islam

ABSTRACT

This study is motivated by the lack of attention to the role of women farmers in rural economic development, particularly their contribution to household and community welfare. In addition, social capital such as trust, norms, and social networks—has not been deeply explored from a phenomenological perspective, nor has it been widely integrated with Islamic economic values.

This study aims to analyze the experiences of women farmers in building social capital and its contribution to community welfare from an Islamic economic perspective. It employs a qualitative method with a phenomenological approach, using observation, in-depth interviews, and documentation involving five informants in Kebun Tebu District, West Lampung Regency.

The results show that women farmers play an important role in strengthening social capital through trust, mutual cooperation, and social networks based on Islamic values. This social capital contributes to improving household welfare and socio-economic resilience, although challenges such as limited access to resources and double burdens remain. This study highlights the importance of social capital grounded in Islamic values for inclusive and equitable rural development.

Key Words: *Social Capital, Women Farmers, Phenomenology, Community Welfare, Islamic Economics*



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat: Jl. Letkol. Hi. Endro Suratmin Sukarame, Telp. (0721) 704030 Bandar Lampung

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yuyu Nurfitri Sri Rahayu
NPM : 2151010337
Jurusan/Prodi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Dinamika Fenomenologi Petani Perempuan Terhadap Konstruksi Teori Modal Sosial Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Kecamatan Kebun Tebu Kabupaten Lampung Barat)”** adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusunan sendiri, bukan duplikasi maupun saduran pada karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam footnote atau daftar Pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun. Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, Maret 2026

Penulis



Yuyu Nurfitri Sri Rahayu

2151010337



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat: Jl. Netkol. H. Endra Suratin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Dinamika Fenomenologi Petani Perempuan Terhadap Konstruksi Teori Modal Sosial Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Kecamatan Kebun Tebu Kabupaten Lampung Barat)

Nama : Yuyu Nurfitri Sri Rahayu

NPM : 2151010337

Program Studi : Ekonomi Syariah

Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis Islam

MENYETUJUI

Telah dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Budiman Wah. S.Th.I., M.Kom.
NIP. 197707152002121001

Okta Supriyaningsih, S.E., M.E.Sy
NIP. 198410282025212015

**Mengetahui,
Ketua Prodi Ekonomi Syariah**

Antas Malik, M.E.Sy
NIP. 198905062019031014



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmih Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **“Dinamika Fenomenologi Petani Perempuan Terhadap Konstruksi Teori Modal Sosial Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Kecamatan Kebun Tebu Kabupaten Lampung Barat)”**
Disusun Oleh **Yayu Nurfitri Sri Rahayu NPM 2151010337** Program Studi:
Ekonomi Syariah Telah diujikan dalam Sidang Munaqosah Di **Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung** pada Hari/Tanggal:
Senin, 11 Mei 2026.

TIM PENGUJI

Ketua : A. Zuliansyah, M.M.

Sekretaris : Aulia Mutiara Safma, M.E

Penguji I : Siska Yuli Anita, M.M

Penguji II : Okta Supriyaningsih, S.E., M.E.Sy

**Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam**

Prof. Dr. H. A. Kurnedi Ja far, S.Ag., M.H
NIP. 197208262003121002

MOTTO

وَلَا تَسْتَوِ الْحَسَنَةُ وَلَا السَّيِّئَةُ ۚ ادْفَعْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ فَإِذَا الَّذِي بَيْنَكَ وَبَيْنَهُ
عَدَاوَةٌ كَأَنَّهُ وَلِيٌّ حَمِيمٌ

Kebaikan tidak sama dengan kejahatan. Tolaklah kejahatan itu dengan cara yang lebih baik sehingga yang memusuhimu akan seperti teman yang setia.”

(Q.S Fusshilat: 34)



PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirahim, dengan mengucapkan segala syukur yang teramat dalam atas limpahan nikmat dan karuniannya yang telah Allah berikan, sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini. Penulis mempersembahkan skripsi ini kepada:

1. Kepada cinta pertama dan pahlawan hidupku Bapak Nanang terimakasih atas setiap tetes keringat yang jatuh demi menyekolahkanku, atas punggung yang tak pernah lelah memikul beban demi masa depanku, dan demi anakmu bisa sampai di titik ini, dan untuk ibuku tercinta ibu Sumiati sosok wanita terkuat yang aku kenal, terimakasih telah menjadi madrasah pertama bagiku dan slalu percaya kemampuanku saat aku sendiri merasa ragu. Keduanyalah yang membuat segalanya menjadi mungkin sehingga aku bisa sampai pada tahap di mana skripsi ini akhirnya selesai dan mendapatkan gelar sarjana. Terimakasih atas pengorbanan, nasihat dan doa yang tidak pernah berhentikalian berikan kepadaku. Aku sangat amat bersyukur dengan keberadaan kalian dalam hidupku.
2. Teruntuk adik laki-lakiku Fikri Ahmad, dan adik perempuanku Febi Fatimah. Terimakasih telah memberi warna dan memberi semangat dalam hari-hari tete selama menyelesaikan studi ini. Tete berharap kalian bisa meraih mimpi yang lebih tinggi dan menjadi kebanggan keluarga dengan cara kalian masing-masing.
3. Kepada kedua kakek (Dedi dan alm haslin), Nenek (Adah dan Rustijem) dan lainnya Teimakasih telah hadir dan menyaksikan tumbuh besarku hingga aku bisa sampai di titik ini, dan terimakasih telah menjadi teladan kesabar dan cinta bagi keluarga kita.
4. Dan yang terahir untuk diriku sendiri. Terimakasih sudah kuat, bertahan dan tidak menyerah meskipun air mata sempat menetes tapi alhamdulillah kamu bisa sampai di titik ini dan menyelaikan skripsi ini.

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Yuyu Nurfitri Sri Rahayu, lahir pada 05 Mei 2002 di Desa Tribudisyukur, Kecamatan Kebun Tebu, Lampung Barat. Penulis merupakan anak pertama dari tiga bersaudara, terlahir dari pasangan Bapak Nanang dan Ibu Sumiati. Pendidikan di mulai dari SDN 1 Tribudisyukur dan selesai pada tahun 2014. Penulis tidak bersekolah PAUD dikarenakan saat itu di Desa penulis belum ada sekolah PAUD. Kemudian di lanjutakan di SMPN 1 Kebun Tebu dan lulus pada tahun 2018. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan di SMKN 1 Kebun Tebu dan lulus pada tahun 2021. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikanya di perguruan tinggi negri UIN Raden Intan Lampung di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam dengan jurusan Ekonomi Syariah pada tahun ajaran 2021.



KATA PENGANTAR

Puji dan syukur Kepada Allah SWT yang memberikan rahmat dan hidayah sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Dinamika Fenomenologi Petani Perempuan Terhadap Konstruksi Teori Modal Sosial Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Kecamatan Kebun Tebu Kabupaten Lampung Barat)”. Adapun tujuan skripsi ini di susun sebagai syarat untuk menyelesaikan studi pada Progra Strata Satu (S1) di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung, di bidabg ilmu Syariah. Saya mengucapkan terimakasih sebrsar-besarnya kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penyelesaian skripsi ini. Secara khusus, saya mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Tulus Suryanto, S.E., MM., CA., Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung, beserta Wakil dekan I, II, dan III.
2. Dr. Erike Anggraeni, M.E.Sy selaku Ketua Program Studi Ekonomi Syariah UIN Raden Intan Lampung
3. Bapak Dr. Budimansyah, S.Th.I., M.Kom.I selaku Dosen Pembimbing Akademik I dan
4. Ibu Okta Supriyaningsih, M.E.Sy, selaku Dosen Pembimbing II, yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikirannya dalam membimbing penulis hingga skripsi ini selesai.
5. Bapak dan Ibu Dosen serta karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Program Studi Ekonomi Syariah yang telah memberikan ilmu pengetahuan selama menempuh pendidikan di UIN Raden Intan Lampung.
6. Almamater tercinta UIN Raden Intan Lampung khususnya Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam pada program studi Ekonomi Syariah yang menjadi tempat menimba ilmu serta tempat mendidik dan mendewasakan penulis dalam berfikir dan bertindak.
7. Untuk sepupu penulis Nanda Ahmadn maulana, Tina Agustina dan Nova Sulistiwati yang selalu menjadi tempat penulis berkeluh kesah dan menjadi tempat cerita baik itu sedih mau senang terimakasih kalian slalu ada di penulis dan membuat penulis lupa akan masalah yang di hadapinya saat ini.
8. Kepada sahabat- sahabat penulis dro SMK yaitu Agesti Atika Rahim dan Sintia Ananda Juyanto yang terus bersama dengan

- penulis walau jarak memisahkan kita satu sama lain, Terimakasih sudah menjadi sahabat terbaik penulis dari SMK hingga saat ini.
9. Sahabat terdekat penulis Thesixthenseee Bina Alfiyya Shofaa Rohima, Eliza Surya, Fachrunnisa Intania Putri Utami, Rangga Restu Prayoga, Vara Afrinda Sari Terimakasih banyak karena telah menjadi teman perjuangan di bangku kuliah yang memberi support dan selalu memberikan motivasi baik kepada penulis.
 10. Serta rekan-rekan terbaik penulis Barudakbatikul, Cewe Laksana, friska Septiani, Septa, Priliyanti Putri Widyasti, serta teman teman penulis yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu terimakasih atas bantuan dan dorongan yang kalian berikan kepada penulis hingga penulis bisa menyelesaikan tugas akhir ini.
 11. Terahir teruntuk orang yang spesial di hidup penulis Abdullah Fahmi Alfarabi terimakasih telah memberikan dukungan dan semua tenaga untuk menghadapi orang sepertiku. Terimakasih untuk semua semangat yang kamu berikan, berkatmu aku mampu menyelesaikan tugas akhir ini.

Akhir kata, penulis berharap kepada pembaca kiranya untuk dapat memberikan masukan dan saran yang membangun guna melengkapi kekurangan skripsi ini

Bandar Lampung, 25 Maret 2026
Penulis

Yayu Nurfitri Sri Rahayu
NPM. 2151010337

DAFTAR ISI

ABSTRAK	ii
ABSTRACT	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
PERSETUJUAN	v
PENGESAHAN	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
RIWAYAT HIDUP	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang Masalah	4
C. Identifikasi dan Batasan Masalah	8
D. Fokus dan Sub Fokus Penelitian.....	9
E. Rumusan Masalah	10
F. Tujuan Penelitian.....	11
G. Manfaat Penelitian.....	11
H. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan	12
I. Metode Penelitian.....	16
J. Sistematika Pembahasan	23
BAB II LANDASAN TEORI	27
A. Kajian Tentang Fenomenologi Petani Perempuan	27
B. Teori Modal Sosial	32
C. Fungsi Modal Sosial dalam Pembangunan Ekonomi Masyarakat Pedesaan.....	37

D. Konstruksi Teori Modal Sosial melalui Pengalaman Sosial Petani Perempuan	39
E. Perspektif Ekonomi Islam terhadap Modal Sosial dan Peran Perempuan	41
F. Kerangka Pemikiran	50
Kerangka berpikir	50
G. Teknik Validasi Data	51
BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN	57
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	57
B. Gambaran Umum Petani Perempuan di Kecamatan Kebun Tebu	75
C. Dinamika Fenomenologi Petani Perempuan	82
D. Konstruksi teori modal sosial pada petani perempuan	91
E. Perspektif ekonomi islam terhadap dinamika petani perempuan	98
F. Penyajian Fakta Dan Data Penelitian	104
BAB IV ANALISIS HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	107
A. Analisis Data Penelitian	113
B. Temuan Penelitian	119
C. Pembahasan Hasil Penelitian	124
BAB V PENUTUP	129
A. Kesimpulan	129
B. Saran	131
DAFTAR PUSTAKA	134
LAMPIRAN	141

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebelum Sebelum peneliti menguraikan pembahasan secara lebih lanjut, Langkah awal penegasan judul bertujuan untuk menetapkan batasan pemahaman yang jelas dan mencegah potensi kesalah pahaman bagi pembaca dalam mengartikan judul skripsi tersebut. Oleh karena itu, penulis akan menjelaskan terlebih dahulu istilah yang terdapat pada skripsi ini untuk menghindari kekeliruan dalam memaknai maksud dari judul skripsi tersebut, Adapun judul skripsi ini adalah **“DINAMIKA FENOMENOLOGI PETANI PEREMPUAN TERHADAP KONSTRUKSI TEORI MODAL SOSIAL DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (Studi pada Kecamatan Kebun Tebu Kabupaten Lampung Barat)”**

Adapun istilah yang perlu penulis uraikan adalah sebagai berikut:

1. Dinamika

Kata dinamika mengandung arti tenaga, kekuatan, selalu bergerak, berkembang serta dapat menyesuaikan diri secara memadai terhadap keadaan. Dinamika berarti adanya interaksi dan interdependensi antara anggota kelompok dengan kelompok.¹ Dinamika menurut penelitian ini yaitu perubahan atau pergerakan yang menggambarkan dalam perekonomian masyarakat.

2. Fenomenologi

Fenomenologi bertujuan membuat deskripsi tentang kesadaran dan pengalaman yang ada dalam diri individu tentang suatu fenomena. Model penelitian fenomenologi memfokuskan penelitiannya pada cara-cara individu berinteraksi dengan dunia fenomena. Kajian ini menjadi dasar pijakan untuk penelitian kualitatif yang melakukan eksplorasi secara rinci dan mendalam pengalaman hidup personal seseorang, dalam upaya membuat deskripsi cara seseorang memberi makna terhadap dunia personal dan dunia sosialnya, Fenomenologi adalah *the meaning*

¹ Harries Madiistriyatno, *Dinamika Dan Keberadaban Organisasi*, ed. RM Books Indigo Media (Tangerang, 2022).50

of everyday life, yang mengupas tuntas tentang kehidupan sehari-hari dari individu yang melatarbelakangi perilakunya.²

3. Petani perempuan

Petani perempuan didefinisikan sebagai perempuan yang secara aktif terlibat dalam proses produksi pertanian mulai dari pengolahan lahan, penanaman, perawatan tanaman hingga panen serta turut mengambil peran penting dalam pengelolaan ekonomi domestik rumah tangga. Meskipun secara tradisional peran ini sering dianggap sebagai bentuk bantuan terhadap pekerjaan suami, namun berbagai studi menunjukkan adanya beban ganda yang melekat pada perempuan petani, yaitu sebagai pekerja pertanian sekaligus sebagai pengurus rumah tangga, yang secara signifikan berkontribusi terhadap kesejahteraan keluarga.³ Kerangka kajian ini menegaskan pentingnya fokus pada perempuan dalam memahami dinamika modal sosial dan dampaknya terhadap kesejahteraan keluarga petani, terutama melalui lensa ekonomi Islam yang menekankan nilai keadilan, kebersamaan (*ta'awun*), dan keseimbangan (*maslahah*).

4. Kontruksi Modal Sosial

Kontruksi Modal Sosial dirumuskan sebagai proses pemaknaan kembali terhadap unsur-unsur modal sosial seperti kepercayaan (*trust*), jaringan sosial (*networks*), norma-norma, dan solidaritas berdasarkan pengalaman hidup petani perempuan sebagai subjek fenomenologi. Pendekatan ini menempatkan pengalaman konkret mereka sebagai basis teori, di mana narasi dan interaksi mukhlis (*informan*) merekonstruksi makna modal sosial dalam konteks kesejahteraan rumah tangga. modal sosial dapat dioperasionalisasikan melalui konstruksi yang dipicu oleh ekspektasi bersama yang mengalir melalui

2 Sylvia Kurniawati Ngonde, "Tinjauan Metodologi Fenomenologi Perkembangan Psikologi Pendidikan Di Indonesia," *Sultan Idris Journal of Psychology and Education* 4, no. 1 (2022): 1–12.

3 Amelia Susanto Putri and Prawinda Putri Anzari, "Dinamika Peran Ganda Perempuan Dalam Keluarga Petani Di Indonesia," *Jurnal Integrasi Dan Harmoni Inovatif Ilmu-Ilmu Sosial (JIHIS)* 1, no. 6 (2021): 757–63,

kepercayaan kepada aksi kolektif.⁴ Pendekatan fenomenologi memungkinkan penelusuran lapisan makna modal sosial dari perspektif kehidupan sehari-hari, sebagaimana prinsip fenomenologi Husserl dalam kajian sosial yakni merujuk pada realitas sebagaimana dialami oleh pelaku sosial.⁵

5. Ekonomi

Dalam perspektif ekonomi Islam, pembangunan berkelanjutan menekankan keseimbangan antara pencapaian keuntungan, keberlanjutan alam, dan kesejahteraan masyarakat. Konsep Islamic *Eco-Ethics* menegaskan bahwa kegiatan ekonomi harus berlandaskan prinsip *al-'adl* (keadilan), *maslahah* (kemanfaatan publik), *'urf* (kebiasaan baik), *istishlah* (perbaikan), dan *i'tidal* (keharmonisan). Produksi dalam ekonomi Islam tidak hanya untuk kepentingan pribadi, tetapi juga memperhatikan tuntunan al-Qur'an dan hadis agar memberi manfaat luas. Dengan demikian, ekonomi Islam memandang penting keterpaduan nilai moral dan konservasi lingkungan demi kesejahteraan umat.⁶

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat ditegaskan kembali bahwa yang dimaksud dalam judul skripsi ini adalah suatu penelitian ilmiah bertujuan untuk menganalisis tentang **“Dinamika Fenomenologi Petani Perempuan Terhadap Konstruksi Teori Modal Sosial Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Kecamatan Kebun Tebu Kabupaten Lampung Barat)”**.

⁴ Ferdinal Asmin, “Konstruksi Modal Sosial Bagi Pengelolaan Hutan Berbasis Masyarakat: Sebuah Kerangka Konseptual,” *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora* 7, no. 1 (2018): 32–45,

⁵ Gusmira Wita and Irhas Fansuri Mursal, “Fenomenologi Dalam Kajian Sosial Sebuah Studi Tentang Konstruksi Makna,” *Titian: Jurnal Ilmu Humaniora* 6, no. 2 (2022): 325–38, <https://doi.org/10.22437/titian.v6i2.21211>.

⁶ Jurnal Studi, Sosial D A N Ekonomi, and Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat, “3.+Mutmainah,+amir+hamzah,+Galuh+(Green+Economy++Perspektif+Ekonomi+Syari'ah+Dalam+Meningkatkan+Kesejahteraan+Masyarakat+)” 5, no. 2 (2024): 111–19.

B. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara berkembang dengan sektor pertanian yang menjadi sumber mata pencaharian yang menopang tercapainya keberhasilan pembangunan ekonomi suatu Negara yang ditentukan oleh kemampuan dalam menggunakan aset modal yang meliputi modal fisik (*physical capital*), modal sumber daya alam (*natural resource*), modal sumber daya manusia (*human capital*), modal financial (*financial capital*) dan modal sosial (*social capital*). Salah satu modal yang cukup berperan penting terhadap pembangunan pertanian yakni modal sosial, sebagai salah satu modal penting dalam mendukung kelancaran pembangunan guna mensejahterakan masyarakat masih diabaikan. Modal sosial sangat dibutuhkan karena dalam sebuah kelompok sama-sama membangun hubungan yang baik untuk mencapai tujuan bersama yang dibangun atas dasar jaringan kemudian adanya saling percaya dan ditopang dengan adanya norma. dengan adanya modal sosial para petani dapat membangun jaringan antar sesama serta menopang peningkatan usahatani bagi masyarakat petani khususnya daerah pedesaan guna meningkatkan kesejahteraan kelompok tani sehingga kegiatan bertani menjadi optimal.⁷

Pertanian merupakan sektor yang hingga saat ini masih menjadi penopang utama kehidupan masyarakat pedesaan di Indonesia. Tidak terkecuali di Provinsi Lampung, sektor pertanian memiliki kontribusi signifikan terhadap perekonomian daerah dan kesejahteraan masyarakat. Namun demikian, meskipun sektor pertanian memberikan peluang kerja dan penghidupan, kesejahteraan petani pada umumnya, khususnya petani perempuan, masih menghadapi tantangan yang kompleks. Perempuan petani kerap kali memiliki keterbatasan akses terhadap sumber daya seperti lahan, modal, informasi, dan pasar, sehingga kontribusi mereka dalam menjaga keberlanjutan ekonomi rumah tangga sering tidak tercatat secara memadai dalam indikator kesejahteraan formal.

⁷ Kezia Aglien Mega Tirayoh, Martha Marejke Sendow, and Leonardus Ricky Rengkung, "Kekuatan Modal Sosial Pada Kelompok Tani Jagung Di Desa Suwaan Kecamatan Kalawat Kabupaten Minahasa Utara," *Agri-Sosioekonomi* 20, no. 2 (2024): 677,

Pertanian masih menjadi sektor utama penopang kehidupan masyarakat pedesaan, termasuk di Kecamatan Kebun Tebu, Kabupaten Lampung Barat. Sebagian besar rumah tangga di wilayah ini bergantung pada pertanian lahan kecil dan sawah tadah hujan, sehingga jaringan sosial, tradisi gotong-royong, dan mekanisme pengetahuan lokal menjadi kunci bagi ketahanan penghidupan mereka. Namun demikian, kondisi kesejahteraan petani belum menunjukkan peningkatan signifikan, terutama bagi kelompok rentan seperti perempuan, yang meskipun berperan ganda dalam ranah domestik dan produktif, kontribusinya seringkali terabaikan dalam perumusan kebijakan pembangunan pertanian.⁸

Dalam konteks tersebut, fenomenologi menjadi pendekatan yang tepat untuk memahami bagaimana petani perempuan memaknai peran dan pengalaman hidup mereka. Fenomenologi menempatkan pengalaman subjektif sebagai pusat analisis, sehingga peneliti dapat menangkap cara perempuan memaknai kerja, solidaritas, dan relasi sosial dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pendekatan ini, dinamika pengalaman petani perempuan dapat ditelusuri secara mendalam, baik dalam aspek praktik pertanian maupun dalam jaringan sosial yang menopang kehidupan mereka.⁹

Fenomena petani perempuan dalam literatur agraria seringkali berada pada tumpang tindih peran reproduktif dan produktif: perempuan memainkan peran besar dalam pekerjaan domestik dan produksi pertanian skala kecil, tetapi kontribusi dan pengalaman mereka banyak yang tidak terdata atau kurang diperhitungkan dalam kebijakan. Dalam konteks ini, pendekatan yang menempatkan pengalaman hidup (*lived experience*) petani perempuan sebagai pusat analisis menjadi relevan, karena memungkinkan peneliti menangkap makna subjektif, struktur pengalaman, serta konstruk sosial yang terbentuk dari interaksi sehari-hari mereka.¹⁰

⁸ Badan Pusat Statistik Kabupaten Lampung Barat, "Kecamatan Kebun Tebu Dalam Angka," 2023.

⁹ Ahmed Ali Alhazmi and Angelica Kaufmann, "Phenomenological Qualitative Methods Applied to the Analysis of Cross-Cultural Experience in Novel Educational Social Contexts," *Frontiers in Psychology* 13, no. April (2022),

¹⁰ Sutrisno, *Penelitian Kualitatif: Metode Penelitian Kualitatif*, *Jurnal EQUILIBRIUM*, vol. 5, 2021.

Modal sosial sendiri telah terbukti berperan penting dalam penguatan komunitas petani. Elemen seperti kepercayaan, jaringan sosial, dan norma kolektif mampu meningkatkan kolaborasi, pertukaran informasi, serta akses pasar. Beberapa studi menunjukkan bahwa kelompok tani perempuan atau Kelompok Wanita Tani (KWT) yang memiliki modal sosial kuat lebih mudah mengakses program pemberdayaan, mengorganisir pemasaran bersama, dan mengembangkan usaha pertanian.¹¹

Dari perspektif ekonomi Islam, modal sosial tidak hanya dipahami sebagai aset sosial, tetapi juga sebagai praktik nilai keagamaan yang mendukung terwujudnya kemaslahatan. Nilai-nilai Islam seperti tolong-menolong (*ta'awun*), solidaritas (*ukhuwah*), dan keadilan dalam muamalah menjadikan modal sosial sebagai instrumen penting dalam penguatan ekonomi berbasis komunitas. Konsep *Islamic social capital* bahkan menegaskan bahwa jejaring sosial yang dilandasi iman dan etika dapat memperkuat mekanisme keuangan berbasis kepercayaan dan meningkatkan keberkahan usaha kolektif masyarakat pedesaan.¹²

Berdasarkan realitas tersebut, penelitian mengenai dinamika fenomenologi petani perempuan terhadap konstruksi teori modal sosial dalam perspektif ekonomi Islam di Kecamatan Kebun Tebu menjadi penting. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian modal sosial dengan menambahkan dimensi gender dan religiusitas. Sementara secara praktis, hasil penelitian dapat memberikan kontribusi nyata bagi pemerintah daerah dan lembaga pemberdayaan dalam merumuskan program yang lebih inklusif dan sensitif terhadap kebutuhan petani perempuan. Dengan pendekatan fenomenologi, penelitian ini juga dapat menghadirkan pemahaman baru tentang bagaimana pengalaman hidup perempuan

¹¹ Ashaluddin Jalil et al., "The Role of Social Capital of Riau Women Farmer Groups in Building Collective Action for Tropical Peatland Restoration," *Forest and Society* 5, no. 2 (2021): 341–51, <https://doi.org/10.24259/fs.v5i2.12089>.

¹² Isna Khairani, Imsar, and Muhammad Lathief Ilhamy Nasution, "Analysis of the Contribution of Islamic Social Capital to Increasing MSMEs," *Journal of Islamic Economics and Finance Studies* 4, no. 1 (2023): 147,

menjadi landasan konstruksi sosial yang relevan dalam pembangunan ekonomi Islam.¹³

Relevansi penelitian bersifat ganda. Secara teoritis, penelitian ini berpotensi memperkaya konsep modal sosial dengan menambahkan dimensi gender dan religiusitas (Islamic social capital) dalam setting agraris pedesaan Indonesia. Secara praktis, temuan yang berfokus pada Kebun Tebu dapat memberi masukan kebijakan bagi pemerintah kabupaten dan pelaku pemberdayaan (mis. program KWT, penyuluhan pertanian, lembaga keuangan mikro syariah) untuk merancang intervensi yang sensitif gender dan kontekstual. program peningkatan akses pasar yang memanfaatkan jaringan KWT, mekanisme kredit berbasis kepercayaan, atau pelatihan yang mengakui beban reproduktif perempuan.¹⁴

Judul ini diangkat karena petani perempuan memiliki peran penting dalam kehidupan pertanian sekaligus rumah tangga, namun pengalaman dan kontribusinya sering kurang mendapat perhatian. Melalui pendekatan fenomenologi, penelitian ini berfokus pada bagaimana mereka memaknai kerja sama, gotong royong, dan jaringan sosial dalam keseharian, yang dalam teori modal sosial dipandang sebagai aset berharga untuk memperkuat komunitas. Perspektif ekonomi Islam digunakan karena masyarakat Kecamatan Kebun Tebu mayoritas muslim, sehingga nilai-nilai seperti tolong-menolong dan keadilan sejalan dengan praktik sosial mereka. Lokasi ini dipilih karena merupakan daerah pertanian dengan budaya kebersamaan yang masih kuat serta adanya kelompok tani dan kelompok wanita tani (KWT) yang aktif, namun belum banyak diteliti secara khusus dari sudut pandang petani perempuan, sehingga penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi baru baik secara akademis maupun praktis.

¹³ Aulia Nishful Laila and Sugito, "Social Capital as a Catalyst for Community Empowerment: Evidence from KWT Srikandi Mrican, Indonesia," *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat: Media Pemikiran Dan Dakwah Pembangunan* 9, no. 1 (2025): 31–51,

¹⁴ Rachmi Al Nido et al., "Model Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani (KWT) Melalui Modal Sosial Untuk Menjaga Kohesivitas Kelompok," *Agrivet : Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian Dan Peternakan (Journal of Agricultural Sciences and Veteriner)* 12, no. 1 (2024): 117–32,

C. Identifikasi dan Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Identifikasi Masalah

- a. Peran perempuan petani di Kecamatan Kebun Tebu masih kurang terdata secara formal, khususnya kontribusi ekonomi mereka dalam produksi, pascapanen, dan pengelolaan keuangan rumah tangga.
- b. Beban ganda (*double burden*) yang dialami petani perempuan menyebabkan keterbatasan waktu, energi, dan peluang berpartisipasi dalam kegiatan kelembagaan maupun ekonomi kolektif.
- c. Modal sosial komunitas tani perempuan (seperti trust, norma, dan jaringan) telah ada, namun belum dipetakan secara komprehensif, khususnya dalam kerangka teori fenomenologi yang menggali pengalaman hidup mereka.
- d. Konstruksi teori modal sosial konvensional belum sepenuhnya mengakomodasi perspektif nilai-nilai Islam, sehingga diperlukan pengembangan kerangka yang sesuai dengan *maqāṣid al-sharī'ah*, *ta'āwun*, dan keadilan.
- e. Minimnya penelitian terdahulu yang mengintegrasikan pendekatan fenomenologi, modal sosial, dan ekonomi Islam pada konteks petani perempuan di Lampung Barat, sehingga terjadi kesenjangan pengetahuan.

2. Batasan Masalah

Batasan masalah merupakan suatu upaya pembatasan ruang lingkup masalah yang digunakan guna menghindari penyimpangan dan pelebaran pokok masalah yang terlalu luas agar penelitian bisa lebih fokus untuk dilakukan. Penulis membatasi pada masalah berikut:

- a. Objek penelitian dibatasi pada perempuan petani di Kecamatan Kebun Tebu, Kabupaten Lampung Barat, baik yang terlibat langsung dalam pengelolaan lahan maupun dalam kelembagaan seperti Kelompok Wanita Tani (KWT).

- b. Pendekatan penelitian difokuskan pada perspektif fenomenologi untuk menggali pengalaman subjektif perempuan petani dalam aktivitas agraris dan sosial.
- c. Kajian modal sosial dibatasi pada dimensi trust (kepercayaan), norma, dan jaringan (*bonding, bridging, linking*) yang terwujud dalam aktivitas sosial-ekonomi sehari-hari.
- d. Perspektif teoretis yang digunakan adalah ekonomi Islam, khususnya prinsip maqāṣid al-sharī'ah, nilai 'adl (keadilan), ta'āwun (tolong-menolong), dan amanah, sehingga analisis modal sosial diarahkan pada nilai-nilai islami.
- e. Lingkup spasial dan temporal penelitian dibatasi pada Kecamatan Kebun Tebu, dengan kondisi terkini (periode 2023–2025), tanpa menelusuri panjang historis secara mendalam kecuali jika relevan dengan pengalaman subjek.

D. Fokus dan Sub Fokus Penelitian

Adapun yang menjadi fokus dan subfokus penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Fokus

Fokus penelitian ini adalah untuk memahami pengalaman dan pandangan hidup petani perempuan dalam membangun serta mempertahankan modal sosial seperti kepercayaan, gotong royong, dan jaringan sosial di lingkungan pertanian mereka. Penelitian ini juga melihat bagaimana praktik sosial tersebut dikaitkan dengan nilai-nilai dalam Ekonomi Islam, seperti tolong-menolong (ta'awun), keadilan ('adl), dan keberkahan (barakah).

Melalui pendekatan fenomenologi, penelitian ini berusaha menelusuri bagaimana petani perempuan memaknai hubungan sosial, kerja sama, dan peran mereka dalam kehidupan pertanian, serta bagaimana nilai-nilai Islam menjadi dasar dalam membentuk perilaku sosial dan ekonomi mereka.

2. Sub Fokus

Agar pembahasan lebih terarah, penelitian ini dibagi ke dalam beberapa subfokus, yaitu:

- a) Pemaknaan pengalaman petani perempuan, yaitu bagaimana mereka memahami dan menjalani interaksi sosial seperti kerja sama, rasa saling percaya, dan solidaritas.
- b) Bentuk dan dinamika modal sosial, meliputi jaringan kerja, norma sosial, dan hubungan kepercayaan yang tumbuh di antara petani perempuan.
- c) Peran modal sosial terhadap kesejahteraan ekonomi, yaitu sejauh mana hubungan sosial berpengaruh terhadap peningkatan kesejahteraan dan produktivitas mereka.
- d) Perspektif Ekonomi Islam terhadap modal sosial, yakni bagaimana praktik sosial petani perempuan mencerminkan prinsip-prinsip keislaman seperti ukhuwah, keadilan, dan gotong royong.
- e) Kontribusi terhadap konstruksi teori modal sosial, yaitu bagaimana pengalaman petani perempuan dapat memperkaya teori modal sosial dari sudut pandang Islam dan konteks kehidupan perempuan di pedesaan.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang utuh tentang dinamika sosial dan spiritual petani perempuan, serta memperlihatkan bagaimana nilai-nilai Islam membentuk pola kerja sama dan solidaritas mereka dalam kehidupan pertanian sehari-hari.

E. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang menjadi point utama dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengalaman fenomenologis perempuan petani di Kecamatan Kebun Tebu dalam menjalankan peran ganda mereka pada aktivitas agraris dan sosial?
2. Bagaimana modal sosial (trust, norma, jaringan) terbangun dan dijalankan dalam komunitas perempuan petani di Kecamatan Kebun Tebu?
3. Bagaimana konstruksi teori modal sosial dapat diintegrasikan dengan perspektif ekonomi Islam untuk memahami peran dan

kontribusi perempuan petani dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat?

F. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis pengalaman fenomenologis perempuan petani di Kecamatan Kebun Tebu terkait peran ganda mereka dalam aktivitas agraris dan sosial.
2. Untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi bentuk-bentuk modal sosial (trust, norma, jaringan) yang berkembang dalam komunitas perempuan petani di Kecamatan Kebun Tebu.
3. Untuk membangun konstruksi teori modal sosial berbasis perspektif ekonomi Islam yang dapat menjelaskan kontribusi perempuan petani dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa.

G. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Secara Teoritis

Manfaat teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang ekonomi Islam, studi gender, dan sosiologi pedesaan, melalui upaya menghadirkan konstruksi teori modal sosial yang berlandaskan pendekatan fenomenologi dan nilai-nilai Islam. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk memperkaya literatur akademik mengenai peran perempuan petani dalam pembangunan ekonomi pedesaan, yang selama ini sering kurang mendapatkan perhatian dalam kajian agraria. Hasil penelitian ini diharapkan pula dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang ingin mengkaji hubungan antara modal sosial, pengalaman fenomenologis perempuan, dan kesejahteraan masyarakat dalam kerangka perspektif Ekonomi Islam, sehingga memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai dinamika sosial dan spiritual di lingkungan pertanian pedesaan.

2. Secara Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran nyata bagi pemerintah daerah, penyuluh pertanian, dan lembaga desa mengenai peran penting

perempuan petani dalam membangun modal sosial dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat pedesaan. Hasil penelitian ini juga dapat menjadi dasar bagi pengembangan program pemberdayaan perempuan petani berbasis nilai-nilai Islam, baik melalui peningkatan kapasitas, penguatan kelembagaan ekonomi syariah, maupun perluasan jaringan sosial yang berkeadilan dan berkelanjutan. Selain itu, penelitian ini diharapkan memberikan masukan praktis bagi kelompok tani, Kelompok Wanita Tani (KWT), serta organisasi masyarakat dalam mengoptimalkan potensi modal sosial guna meningkatkan produktivitas, memperkuat solidaritas, dan mewujudkan keberlanjutan kesejahteraan komunitas petani, khususnya di Kecamatan Kebun Tebu Kabupaten Lampung Barat.

H. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Kajian Pustaka atau lebih sering dikenal sebagai Kajian Terdahulu sangat penting untuk dijadikan acuan dan perbandingan yang dapat menggambarkan bagaimana hasil peneliti sebelumnya, Penulis melakukan penelaahan karya-karya ilmiah yang berhubungan dengan penelitian yang berjudul Implementasi modal sosial petani padi terhadap kesejahteraan masyarakat desa. Oleh karena itu, berikut ini adalah beberapa penelitian terdahulu yang sesuai dengan judul yang akan diteliti :

Kajian Pustaka atau lebih sering dikenal sebagai Kajian Terdahulu sangat penting untuk dijadikan acuan dan perbandingan yang dapat menggambarkan bagaimana hasil peneliti sebelumnya, Penulis melakukan penelaahan karya-karya ilmiah yang berhubungan dengan penelitian yang berjudul Implementasi modal sosial petani padi terhadap kesejahteraan masyarakat desa. Oleh karena itu, berikut ini adalah beberapa penelitian terdahulu yang sesuai dengan judul yang akan diteliti :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Purbowo dan Rahmadhani (2025) dengan judul Pengaruh Modal Sosial terhadap Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Petani Bawang Merah di Kabupaten Nganjuk menunjukkan bahwa modal sosial memiliki pengaruh signifikan terhadap kesejahteraan rumah

tangga petani. Hasil penelitian tersebut menegaskan bahwa jaringan sosial, norma gotong-royong, dan kepercayaan antaranggota kelompok tani berkontribusi besar terhadap peningkatan pendapatan serta ketahanan pangan keluarga petani bawang merah. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis lakukan terletak pada fokus yang sama mengenai hubungan modal sosial dan kesejahteraan rumah tangga petani. Namun, perbedaannya terletak pada pendekatan dan konteks; penelitian tersebut menggunakan pendekatan kuantitatif dan berfokus pada komoditas bawang merah di Kabupaten Nganjuk, sementara penelitian penulis lebih menitikberatkan pada pendekatan fenomenologi terhadap petani perempuan serta dikaji dalam perspektif ekonomi Islam.

2. Selanjutnya, penelitian oleh Nisak dkk. (2025) yang berjudul *A Case Study of Lombok Kulon Village, Indonesia: Social and Human Capital in Adoption of Organic Rice Farming* menyoroti keterkaitan antara modal sosial dan modal manusia dalam mendorong adopsi pertanian berkelanjutan. Penelitian ini menunjukkan bahwa komunitas yang memiliki jaringan sosial yang kuat lebih cepat dalam mengadopsi praktik pertanian organik karena adanya pertukaran informasi dan kerjasama antaranggota. Persamaan dengan penelitian penulis terletak pada penekanan peran modal sosial dalam mendorong perubahan praktik pertanian dan hasil ekonomi rumah tangga. Akan tetapi, perbedaannya adalah penelitian ini lebih fokus pada aspek adopsi teknologi pertanian organik dan pengaruh modal manusia, sedangkan penelitian penulis berfokus pada pengalaman fenomenologis petani perempuan dalam membangun konstruksi teori modal sosial untuk kesejahteraan rumah tangga dalam bingkai ekonomi Islam.
3. Penelitian lain dilakukan oleh Fanani dan Pohl (2024) dengan judul *Fiqh-Based Social Transformation in Farmer Communities* yang membahas integrasi nilai-nilai fiqh dan maqashid syariah dalam mendorong transformasi sosial pada komunitas petani. Penelitian ini menemukan bahwa penerapan prinsip-prinsip keadilan, masalah, dan keberlanjutan mampu

memberdayakan petani melalui penguatan solidaritas dan akses sumber daya. Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis terletak pada penggunaan kerangka ekonomi Islam sebagai pisau analisis terhadap praktik sosial-ekonomi petani. Namun, penelitian ini bersifat normatif-teoritis dengan menekankan transformasi sosial berbasis nilai fiqh, sedangkan penelitian penulis lebih bersifat empiris dengan menggali pengalaman langsung petani perempuan menggunakan pendekatan fenomenologi.

4. Sementara itu, Imari (2024) dalam penelitiannya yang berjudul *The Role of Affinity Group in Improving Welfare* menegaskan bahwa kelompok wanita yang berbasis nilai Islam berperan penting dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi anggotanya melalui pemanfaatan modal sosial. Penelitian ini juga mengungkap bahwa prinsip maqashid syariah dapat digunakan sebagai alat evaluasi dalam menilai keberhasilan program kelompok wanita tani dalam meningkatkan kesejahteraan rumah tangga. Persamaannya dengan penelitian penulis terletak pada fokus terhadap perempuan, modal sosial, dan penggunaan kerangka maqashid dalam menilai kesejahteraan. Namun, perbedaannya adalah penelitian Imari lebih menekankan aspek kelembagaan kelompok formal seperti affinity group, sedangkan penelitian penulis lebih menekankan pada pengalaman individual petani perempuan dalam mengkonstruksi makna modal sosial melalui fenomenologi.
5. Penelitian yang dilakukan oleh Samputra (2025) berjudul *Female Farmers Facing Food Insecurity and Climate Change* mengungkap bahwa petani perempuan memiliki kerentanan yang lebih besar terhadap ancaman ketidakamanan pangan akibat perubahan iklim. Penelitian ini menunjukkan bahwa modal sosial berupa jaringan bantuan dan solidaritas komunitas menjadi mekanisme penting bagi petani perempuan untuk beradaptasi terhadap kondisi tersebut. Persamaannya dengan penelitian penulis terletak pada fokus terhadap peran petani perempuan dan kontribusi modal sosial terhadap kesejahteraan rumah tangga. Namun, perbedaannya

adalah penelitian Samputra lebih menitikberatkan pada isu perubahan iklim dan ketahanan pangan, sementara penelitian penulis lebih fokus pada konstruksi teori modal sosial yang dilihat dari perspektif fenomenologi dan ekonomi Islam.

6. Penelitian fenomenologis juga dilakukan oleh Lestari (2020) dengan judul Komunikasi dan Strukturasi Gender Petani di Era Revolusi Industri 4.0 yang menunjukkan bahwa petani perempuan menghadapi peran ganda dan hambatan struktural dalam mengakses sumber daya pertanian. Penelitian ini menegaskan bagaimana struktur sosial memengaruhi praktik pertanian perempuan serta menyoroti pengalaman subjektif mereka melalui pendekatan fenomenologi. Persamaannya dengan penelitian penulis adalah pada metode fenomenologi dan perhatian terhadap pengalaman subjektif petani perempuan. Namun, perbedaannya adalah penelitian Lestari lebih fokus pada isu gender dan teknologi di era industri 4.0, sedangkan penelitian penulis lebih menekankan pada konstruksi modal sosial dan kesejahteraan rumah tangga dalam bingkai ekonomi Islam.
7. Terakhir, Akbar dan Ratnawati (2023) dalam penelitiannya yang berjudul Kajian Modal Sosial dalam Mendukung Ketahanan Pangan Rumah Tangga Petani Padi di Desa Boddia menemukan bahwa keberadaan modal sosial berupa kelompok tani, jaringan informal, dan pertukaran informasi antaranggota komunitas berperan besar dalam memperkuat ketahanan pangan dan meningkatkan kesejahteraan rumah tangga petani. Persamaannya dengan penelitian penulis adalah sama-sama menekankan pentingnya modal sosial dalam kesejahteraan rumah tangga petani. Namun, perbedaan penelitian ini adalah konteksnya yang lebih berfokus pada komoditas padi dan lembaga formal, sedangkan penelitian penulis berfokus pada pengalaman fenomenologis petani perempuan dengan pendekatan perspektif ekonomi Islam

Penelitian ini memiliki kebaruan (*novelty*) Penelitian ini memiliki kebaruan karena fokus pada petani perempuan, yang sering kali terabaikan dalam kajian tentang pertanian dan modal

sosial. Jika penelitian sebelumnya banyak menyoroti petani laki-laki atau kelompok tani secara umum, petani perempuan memiliki peran ganda dalam mengurus rumah tangga sekaligus bekerja di sektor pertanian. Selain itu, penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi, sehingga tidak hanya melihat data angka, tetapi juga menggali pengalaman nyata dan cara petani perempuan memaknai modal sosial dalam kehidupan sehari-hari.

Hal yang juga baru adalah penelitian ini mencoba membangun pemahaman teori modal sosial dari pengalaman perempuan, sehingga muncul perspektif baru tentang bagaimana kepercayaan, norma, dan jaringan sosial terbentuk dalam kehidupan mereka. Penelitian ini juga menggunakan perspektif ekonomi Islam, dengan menilai bagaimana nilai-nilai Islam seperti keadilan, tolong-menolong, dan kemaslahatan berperan dalam meningkatkan kesejahteraan rumah tangga petani perempuan. Terakhir, penelitian ini mengambil lokasi di Kecamatan Kebun Tebu, Lampung Barat, yang memiliki kondisi sosial-ekonomi khas dan belum banyak dikaji, sehingga memberikan kontribusi empiris yang berbeda dari penelitian sebelumnya.

I. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini digunakan beberapa metode penelitian agar memperoleh hasil penelitian yang lengkap dan dapat dipertanggung jawabkan. Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Kebun Tebu Kabupaten Lampung Barat. Lokasi ini dipilih karena merupakan salah satu sentra pertanian di Lampung Barat dengan peran signifikan petani perempuan dalam aktivitas pertanian maupun pengelolaan rumah tangga. Selain itu, kearifan lokal masyarakat setempat yang masih kuat menjadi lahan yang tepat untuk menganalisis konstruksi modal sosial dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam upaya mengumpulkan data tersebut penulis menggunakan metode sebagai berikut:

1. Jenis dan Sifat Penelitian

a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur analisis statistik atau cara kuantifikasi lainnya.¹⁵ Jenis penelitian kualitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada pemahaman mendalam mengenai dinamika pengalaman hidup petani perempuan, khususnya dalam membangun modal sosial yang berkaitan dengan kesejahteraan rumah tangga menurut perspektif Ekonomi Islam. Penelitian kualitatif tidak berorientasi pada pengukuran angka atau kuantifikasi data, tetapi menekankan makna, nilai, dan interpretasi subjektif dari pengalaman sosial informan.

b. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif analisis, yang mana dimaksudkan untuk mengeksplorasi dan mengklarifikasi mengenai suatu fenomena atau kenyataan sosial, dengan jalan mendeskripsikan sejumlah variabel yang berkenaan dengan masalah dan unit yang diteliti.¹⁶ Penelitian ini menekankan pada pengumpulan data yang bersifat naratif melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi, kemudian diproses melalui interpretasi makna, bukan sekadar menyajikan statistik. Data yang dihimpun dalam pendekatan ini umumnya berupa kata-kata atau deskripsi kontekstual yang dianalisis untuk membangun pemahaman yang holistik dan menyeluruh terhadap objek kajian. Dengan demikian, deskriptif analisis tidak hanya mendeskripsikan realitas, tetapi juga mengungkap makna yang terkandung dalam pengalaman dan pandangan subjek

¹⁵ . Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, ed. PT Remaja Rosdakarya (Bandung, 2018).

¹⁶ Cut Medika Zellatifanny and Bambang Mudjiyanto, "Tipe Penelitian Deskripsi Dalam Metode Penelitian," *Diakom: Jurnal Media Dan Komunikasi* 1, no. 2 (2018): 84,

penelitian secara mendalam dan kontekstual.¹⁷ dengan pendekatan fenomenologi, yang bertujuan untuk memahami pengalaman dan makna hidup petani perempuan dalam membangun serta mempraktikkan modal sosial di lingkungan pertanian mereka. Melalui pendekatan ini, peneliti berusaha melihat cara pandang petani perempuan terhadap kerja sama, kepercayaan, dan solidaritas, serta bagaimana nilai-nilai Ekonomi Islam seperti ukhuwah, ta'awun, dan keadilan ('adl') tercermin dalam kehidupan mereka. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan memberikan gambaran yang mendalam dan bermakna tentang dinamika sosial petani perempuan dalam perspektif Ekonomi Islam.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek darimana data dapat diperoleh sesuai jenis data yang digunakan, dalam penelitian ini maka yang menjadi sumber adalah:

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari sumbernya, baik melalui wawancara, laporan atau dalam bentuk dokumen kemudian diolah oleh peneliti untuk sebagai data asli atau data baru yang memiliki *up to date*¹⁸. Dalam penelitian ini data primer diperoleh dari penulis yang mendatangi masyarakat baik mengadakan wawancara, observasi atau dapat melalui kuesioner.

b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti dari berbagai sumber yang telah ada selain itu juga dapat diperoleh dari berbagai sumber seperti buku, laporan, jurnal yang berkaitan dengan data yang akan diteliti.¹⁹

¹⁷ Umrati & Hengki Wijaya, "Analisa Data Kualitatif: Teori, Konsep Dalam Penelitian," *Sekolah Tinggi Teologia Jaffray*, no. August (2020): 7.

¹⁸ Suharsimi Arikunto, «Metodologi Penelitian», *PT. Rineka Cipta, Cet.XII)an Praktek, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, Cet.XII)*, 2002, 107.

¹⁹ *Ibid*

Data sekunder dalam penelitian ini sebagai sumber pendukung untuk memperkuat hasil temuan lapangan dan memberikan landasan teoritis yang lebih komprehensif. Data sekunder digunakan untuk melengkapi dan membandingkan hasil wawancara serta observasi, sehingga analisis menjadi lebih akurat dan objektif. Sumber data sekunder meliputi dokumen resmi pemerintah daerah, laporan pertanian, data Badan Pusat Statistik (BPS), literatur akademik, jurnal ilmiah, serta buku-buku terkait modal sosial, fenomenologi, dan ekonomi Islam. Dengan adanya data sekunder ini, penelitian dapat memberikan gambaran yang lebih luas mengenai kondisi sosial ekonomi petani perempuan, serta memperkuat interpretasi peneliti terhadap hubungan antara modal sosial dan nilai-nilai Islam dalam kehidupan masyarakat pedesaan.

3. Informan Penelitian

Informan penelitian adalah subjek dan objek penelitian yang dapat memberikan informasi mengenai fenomena/permasalahan yang diangkat dalam penelitian. subjek penelitian ini adalah beberapa pihak, yaitu petani perempuan di Kecamatan Kebun Tebu yang berperan aktif dalam kegiatan pertanian sekaligus pengelolaan rumah tangga.²⁰ Pemilihan informan dilakukan menggunakan purposive sampling dengan kriteria tertentu, misalnya lama menjadi petani, terlibat dalam kelompok sosial, dan memiliki peran dalam mendukung ekonomi keluarga. Untuk memperluas dan memperdalam data, peneliti juga menggunakan teknik snowball sampling, yakni informan awal merekomendasikan informan lain yang relevan dengan fokus penelitian.

a. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh petani perempuan yang beraktivitas dalam sektor pertanian di Kecamatan Kebun Tebu Kabupaten Lampung Barat.

²⁰ Amelia Prameswari Pitaloka, "Literature Review : Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Burnout Syndrome Pada Perawat Yang Menangani Pasien Covid-19," *Professional Health Journal* 4, no. 1 (2022): 51, <https://doi.org/10.54832/phj.v4i1.283>.

Populasi ini mencakup perempuan yang secara aktif terlibat dalam kegiatan pengolahan lahan, penanaman, perawatan tanaman, hingga proses panen, baik sebagai pemilik lahan, penggarap, maupun buruh tani. Populasi ini dipilih karena mereka memiliki pengalaman langsung dalam membangun dan menjaga hubungan sosial, kerja sama, serta nilai-nilai kebersamaan yang mencerminkan modal sosial di lingkungan pertanian. Selain itu, petani perempuan di wilayah ini juga merepresentasikan perpaduan antara aktivitas ekonomi dan nilai-nilai keislaman yang kuat, sehingga relevan untuk diteliti dalam konteks fenomenologi dan perspektif ekonomi Islam.

b. Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Teknik ini dipilih karena penelitian bersifat kualitatif deskriptif yang lebih menekankan kedalaman informasi daripada jumlah responden.²¹ Sampel dalam penelitian ini terdiri dari petani perempuan yang aktif dalam kegiatan pertanian, memiliki pengalaman dalam menjalin kerja sama sosial, serta memahami nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari. Pemilihan sampel ini bertujuan agar data yang diperoleh benar-benar mencerminkan pengalaman, pandangan, dan dinamika sosial petani perempuan dalam membangun modal sosial berdasarkan nilai-nilai Ekonomi Islam.

Jumlah sampel dalam penelitian ini terdiri dari 5 orang informan, yang merupakan petani perempuan aktif di Kecamatan Kebun Tebu Kelompok Wanita Tani (KWT). Jumlah ini dianggap cukup untuk penelitian kualitatif fenomenologis karena dapat memberikan data yang mendalam dan relevan dengan fokus penelitian.

²¹ Ika Lenaini, "Teknik Pengambilan Sampel Purposive Dan Snowball Sampling Info Artikel Abstrak," *HISTORIS: Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah* 6, no. 1 (2021): 33, <http://journal.ummat.ac.id/index.php/historis>.

4. Metode Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi partisipatif, yakni peneliti hadir secara langsung di lapangan untuk mengamati interaksi sosial, aktivitas pertanian, serta kehidupan sehari-hari informan. Observasi adalah pengumpulan data dari sebuah objek penelitian, metode yang digunakan adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena yang diteliti yang kemudian dianalisis.²² Dalam penelitian, peneliti mengoversasi dari sumber buku, jurnal, sumber bacaan, dan literatur.

b. Wawancara (*interview*)

Metode pengumpulan data wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan cara melakukan komunikasi langsung antara peneliti dan informan untuk mendapatkan informasi yang mendalam terkait topik penelitian. . in-depth interview, dengan panduan semi-terstruktur untuk menggali pengalaman, nilai, dan makna yang dimiliki petani perempuan mengenai modal sosial dan kesejahteraan rumah tangga. Tujuan wawancara adalah untuk mendapatkan wawasan mendalam tentang pemikiran, pengalaman, dan pandangan subjek penelitian. Kelebihan wawancara memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam dan nuansa tentang subjek serta memungkinkan fleksibilitas dalam pengambilan data dan penjelasan.²³

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah catatan peristiwa yang terjadi di masa lalu yang berbentuk dokumen tertulis, gambar, atau karya lain yang dibuat oleh orang lain seperti catatan harian, sketsa, biografi, dan lainnya. Dalam konteks penelitian, dokumentasi digunakan untuk memperoleh data dari benda-benda tertulis seperti buku, majalah, catatan

²² Husani Usman, *Metodelogi Penelitian Sosial* (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), 54

²³ Mudasir, *Wawancara Dan Observasi, Pembangunan DAM*, 2024.

harian, artefak.²⁴ Data ini melengkapi data primer yang diperoleh melalui wawancara, observasi, atau kuesioner. Metode Dokumentasi bertujuan untuk mengumpulkan data sekunder untuk melengkapi informasi yang diperoleh dari sumber primer.

5. Metode Pengolahan

Metode pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan secara kualitatif dengan menekankan pada pemahaman makna di balik data yang diperoleh di lapangan. Data yang terkumpul melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi diolah dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a) Reduksi Data, yaitu menyeleksi, memfokuskan, dan menyederhanakan data yang dianggap relevan dengan fokus penelitian. Data yang tidak berkaitan dengan topik penelitian disisihkan, sedangkan data penting diklasifikasikan berdasarkan tema seperti pengalaman petani perempuan, bentuk modal sosial, dan nilai-nilai Islam.
- b) Penyajian Data (*Data Display*), yaitu menyusun data yang telah direduksi ke dalam bentuk narasi deskriptif agar mudah dipahami dan dianalisis. Pada tahap ini, hasil wawancara dan observasi ditampilkan secara sistematis agar memunculkan pola dan hubungan antar konsep.
- c) Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing*), yaitu menafsirkan makna dari data yang telah disajikan untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai dinamika fenomenologi petani perempuan terhadap konstruksi modal sosial dalam perspektif Ekonomi Islam.

Langkah-langkah tersebut dilakukan secara berulang (iteratif), sehingga data yang diperoleh benar-benar mencerminkan realitas sosial dari para informan.

6. Metode Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis fenomenologis sebagaimana dikembangkan oleh Edmund

²⁴ Mouwn Erland, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. In *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Rake Sarasin, 2020.

Husserl, yang berfokus pada upaya memahami pengalaman subjektif dan makna yang dialami oleh informan. Pendekatan ini digunakan karena penelitian ini bertujuan menggali pengalaman hidup petani perempuan dalam membangun modal sosial yang selaras dengan nilai-nilai Islam.

Proses analisis data fenomenologis dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu:

- a) Epoche (Bracketing) – peneliti menahan penilaian pribadi dan berusaha memahami fenomena dari sudut pandang informan secara murni.
- b) Deskripsi Fenomena – peneliti mendeskripsikan secara rinci pengalaman, pandangan, dan nilai-nilai yang diungkapkan oleh petani perempuan terkait modal sosial dan praktik keislaman mereka.
- c) Reduksi dan Kategorisasi Makna – hasil wawancara diidentifikasi, dikategorikan, dan disusun ke dalam tema-tema utama seperti kepercayaan, gotong royong, solidaritas, dan nilai religius.
- d) Interpretasi Makna – peneliti menafsirkan makna mendalam dari pengalaman informan, kemudian menghubungkannya dengan teori modal sosial dan prinsip Ekonomi Islam.

Melalui proses analisis ini, diharapkan penelitian dapat mengungkap dinamika sosial dan spiritual petani perempuan secara utuh serta membangun pemahaman teoritis baru tentang modal sosial dalam perspektif Ekonomi Islam.

J. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pemahaman pembaca terhadap isi dan arah dari penelitian ini, skripsi ini disusun secara sistematis dalam lima bab utama yang saling berkaitan. Setiap bab dirancang untuk memberikan gambaran yang utuh dan mendalam mulai dari latar belakang permasalahan, teori-teori yang mendasari, deskripsi kondisi lokasi penelitian, hingga analisis hasil penelitian dan simpulan akhir. Penyusunan sistematika ini bertujuan agar alur berpikir peneliti dapat diikuti secara logis dan terstruktur, serta agar

seluruh aspek penting dari penelitian dapat disajikan dengan lengkap dan jelas.

Bab I Pendahuluan, Bab ini berisi gambaran umum mengenai penelitian yang dilakukan. Di dalamnya dijelaskan latar belakang masalah yang menguraikan alasan pentingnya penelitian ini dilakukan, serta fenomena yang melatarbelakangi dinamika sosial dan ekonomi petani perempuan di Kecamatan Kebun Tebu Kabupaten Lampung Barat. Selain itu, bab ini juga mencakup perumusan masalah yang menjadi fokus utama penelitian, tujuan penelitian yang ingin dicapai, dan manfaat penelitian baik secara teoritis maupun praktis. Kemudian, terdapat pula tinjauan pustaka yang berisi hasil-hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan tema penelitian ini, metode penelitian yang akan digunakan, serta sistematika penulisan sebagai penutup bab.

Bab II Landasan Teori, Bab ini memuat teori-teori dan konsep-konsep yang digunakan sebagai dasar dalam menganalisis permasalahan penelitian. Uraian dalam bab ini mencakup pembahasan tentang teori modal sosial, meliputi pengertian, unsur, bentuk, dan peranannya dalam kehidupan sosial ekonomi masyarakat. Selanjutnya dibahas pula konsep fenomenologi sebagai pendekatan dalam memahami pengalaman subjektif petani perempuan, serta keterkaitannya dengan konstruksi sosial dan nilai-nilai budaya lokal. Bab ini juga memuat penjelasan tentang peran dan kontribusi petani perempuan dalam sistem pertanian dan perekonomian desa. Selain itu, dibahas pula tinjauan ekonomi Islam yang menjadi perspektif utama dalam penelitian ini, termasuk prinsip keadilan, tolong-menolong (ta'awun), dan kemaslahatan dalam konteks modal sosial. Bab ini menjadi dasar konseptual dan teoretis dalam menafsirkan hasil penelitian di lapangan.

Bab III Deskripsi Objek Penelitian, Bab ini menjelaskan secara rinci pendekatan dan metode yang digunakan dalam penelitian. Pendekatan yang dipilih adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian fenomenologi, karena penelitian ini berupaya memahami makna dan pengalaman sosial petani perempuan secara mendalam. Bagian ini juga menguraikan tentang lokasi dan waktu penelitian yang dilakukan di Kecamatan Kebun Tebu Kabupaten Lampung Barat, serta alasan pemilihan lokasi

tersebut. Selanjutnya dijelaskan pula tentang subjek penelitian atau informan yang terdiri dari petani perempuan, tokoh masyarakat, aparat desa, dan pihak terkait lainnya yang memiliki relevansi dengan tema penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Di bagian akhir bab ini dijelaskan pula teknik pengolahan dan analisis data, mulai dari tahap reduksi data, penyajian data, hingga penarikan kesimpulan, serta validitas data melalui triangulasi sumber dan teknik..

Bab IV Analisis Hasil Penelitian dan Pembahasan, Bab ini merupakan bagian inti dari skripsi yang menyajikan hasil penelitian lapangan. Pada bagian awal disajikan deskripsi umum lokasi penelitian, termasuk kondisi geografis, sosial, ekonomi, dan budaya masyarakat di Kecamatan Kebun Tebu Kabupaten Lampung Barat. Selanjutnya dipaparkan hasil wawancara dan observasi yang menggambarkan dinamika fenomenologi petani perempuan dalam membangun modal sosial, seperti jaringan kepercayaan, norma sosial, solidaritas, dan gotong royong. Bagian ini juga menganalisis peran perempuan dalam menjaga dan memperkuat modal sosial di tingkat keluarga maupun komunitas petani. Pembahasan dilakukan dengan mengaitkan temuan lapangan dengan teori modal sosial dan prinsip-prinsip ekonomi Islam, sehingga menghasilkan pemahaman yang komprehensif tentang hubungan antara fenomena sosial dan nilai-nilai keislaman dalam konteks ekonomi pedesaan.

Bab V Penutup, Bab terakhir berisi kesimpulan dan saran. Kesimpulan disusun berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, serta menjawab rumusan masalah yang diajukan. Kesimpulan juga memuat temuan utama mengenai dinamika modal sosial petani perempuan dalam perspektif ekonomi Islam. Sementara itu, bagian saran berisi rekomendasi bagi berbagai pihak, seperti pemerintah daerah, lembaga keagamaan, akademisi, serta masyarakat, agar dapat memperkuat modal sosial dan pemberdayaan perempuan dalam bidang pertanian.

Daftar Pustaka, Bagian ini mencantumkan semua sumber referensi yang digunakan dalam penyusunan skripsi, baik berupa buku, jurnal ilmiah, maupun laporan resmi. Semua sumber disusun sesuai pedoman penulisan akademik dan diambil dari literatur yang

relevan minimal lima tahun terakhir. Referensi ini memperkuat dasar teori penelitian, terutama dalam bidang modal sosial, ekonomi Islam, pertanian, dan pembangunan masyarakat desa.

Lampiran, Bagian lampiran berisi dokumen pendukung penelitian seperti instrumen wawancara, hasil transkrip wawancara, foto kegiatan lapangan, serta peta lokasi penelitian. Lampiran berfungsi memperjelas dan memperkuat keabsahan data penelitian. Dengan adanya lampiran, penelitian ini menunjukkan bahwa proses pengumpulan data dilakukan secara sistematis, transparan, dan dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Tentang Fenomenologi Petani Perempuan

1. Pengertian dan Pendekatan Fenomenologi dalam Ilmu Sosial

Fenomenologi muncul sebagai tradisi filsafat yang kemudian berkembang menjadi salah satu strategi penelitian kualitatif utama dalam ilmu-sosial. Prinsip utamanya adalah memahami pengalaman hidup (*lived experience*) dari sudut pandang pelaku, bukan sekadar mengukur variabel-luar secara kuantitatif. Dengan demikian, penelitian fenomenologis berfokus pada bagaimana individu menyadari, memberi makna, dan menghayati fenomena yang dialaminya dalam dunia sosial sehari-hari.²⁵ Dalam prosesnya, peneliti diarahkan untuk menjangkau “dunia kehidupan” (*Lebenswelt*) subjek penelitian yaitu lingkungan nyata tempat aktivitas dan makna sosial terbentuk dan menolak pengukuran yang hanya bersifat ekstrinsik atau teoritis. Pendekatan fenomenologi memiliki beberapa konsep inti yang sangat relevan dalam penelitian sosial. Pertama, intensionalitas: bahwa kesadaran manusia selalu “tentang sesuatu”, sehingga pengalaman ekonomi atau sosial petani perempuan, misalnya, bukan hanya aktivitas teknis tetapi pengalaman bermakna yang mengarah pada objek-lain seperti komunitas, pasar, atau norma budaya.²⁶ Kedua, *epoché* atau bracketing, yaitu langkah metodologis di mana peneliti menanggukkan asumsi-awal atau teori yang sudah dimiliki agar bisa “melihat” fenomena sebagaimana muncul dalam kesadaran subjek.²⁷ Teknik ini penting agar peneliti mampu meminimalkan bias dan lebih memahami makna yang muncul secara alami dari pengalaman subjek. Dalam ranah ilmu sosial, terdapat variasi

²⁵ “Pangantar Metode Penelitian Kepada Suatu Pengertian Yang Mendalam Mengenai Konsep Fenomenologi _ Ensains Journal,” n.d.

²⁶ Magnus Englander and James Morley, “Phenomenological Psychology and Qualitative Research,” *Phenomenology and the Cognitive Sciences*, no. October 2021 (2023): 25–26.

²⁷ Masfi Sya’fiatul Ummah, “Metode Penelitian Kualitatif,” *Sustainability (Switzerland)* 11, no. 1 (2019): 7,

pendekatan fenomenologi yang sering digunakan, antara lain descriptive phenomenology, interpretative phenomenological analysis (IPA), dan hermeneutic phenomenology. Descriptive phenomenology menekankan deskripsi struktur pengalaman secara sistematis, sementara IPA memberikan ruang bagi interpretasi makna subjektif dari individu terhadap pengalamannya.²⁸

Hermeneutic phenomenology menambahkan konteks historis-kultural dan melihat bagaimana bahasa, tradisi, dan relasi sosial mewarnai pengalaman tersebut. Pendekatan-pendekatan ini menjadikan fenomenologi sangat cocok untuk kajian yang memerlukan pemahaman tentang dinamika pengalaman sosial yang mendalam misalnya bagaimana petani perempuan membangun jaringan sosial, menghadapi tantangan gender, atau memberi makna terhadap modal sosial dalam konteks budaya lokal. Selanjutnya, dari segi prosedur penelitian, meskipun tidak ada “standar baku” yang seragam, banyak penelitian fenomenologis mengikuti langkah-prosedur seperti pemilihan partisipan yang benar-benar mengalami fenomena (*purposive sampling*), pengumpulan data melalui wawancara mendalam dan observasi, pelaksanaan *epoché* oleh peneliti, analisis data yang berulang (membaca ulang transkrip, mengidentifikasi meaning units, membuat tema), serta upaya validasi seperti member-checking atau triangulasi untuk meningkatkan kredibilitas temuan.²⁹

Metodologi ini memungkinkan penelitian untuk menghasilkan “*rich description*” atau deskripsi kaya yang menyajikan makna pengalaman subjek secara mendalam, bukan sekadar angka-kuantitatif. Dalam skripsi ini, pendekatan fenomenologi akan dipakai untuk menggali bagaimana petani perempuan menghayati dan memberi makna terhadap modal sosial dalam perspektif ekonomi Islam, sehingga metodologi fenomenologis

²⁸ Sanita Phawa, “Research Tradition : Phenomenology” 9, no. 2 (2022): 2348.

²⁹ “View of Phenomenological Method in Research on Resilience of Mothers with Autistic Children in Indonesia,” n.d.

sangat relevan untuk menjawab pertanyaan penelitian yang bersifat pengalaman, makna, dan konstruksi sosial.

2. Penerapan Pendekatan Fenomenologi Dalam Kajian Sosial Ekonomi

Pendekatan fenomenologi menitikberatkan pada pemahaman pengalaman hidup subjek secara mendalam bagaimana seseorang menyadari, memberi makna, dan menginterpretasikan fenomena sosial yang dialaminya bukan sekadar menjelaskan sebab-akibat atau menggeneralisasi hasil melalui statistik.³⁰ Dalam konteks kajian sosial ekonomi, metodologi ini memberi ruang bagi peneliti untuk menggali narasi para pelaku ekonomi (misalnya petani perempuan) tentang bagaimana mereka memaknai kegiatan produksi, jaringan sosial, akses sumber daya, dan kerjasama ekonomi dalam ragam konteks sosial budaya dan agama yang membentuk kehidupan mereka sehari-hari.³¹ Operasionalnya mencakup pemilihan partisipan secara purposif, wawancara terbuka yang mendorong narasi personal, teknik bracketing (menanggihkan prasangka peneliti agar pengalaman subjek muncul dengan jujur), serta analisis tematik untuk menemukan tema-esensial pengalaman bersama dalam suatu kelompok.³² Hal ini memungkinkan penelitian sosial-ekonomi tidak hanya mencatat bahwa “petani perempuan ikut arisan” atau “bergabung dalam kelompok tani”, tetapi memahami bagaimana mereka merasakan, memberi makna, dan menggunakan jaringan sosial tersebut untuk memperkuat aktivitas ekonomi yang selanjutnya dapat membentuk rekomendasi kebijakan yang lebih sensitif budaya dan berbasis pengalaman nyata.³³

3. Peran dan Kontribusi Petani Perempuan dalam Kehidupan Pertanian di Pedesaan

Petani perempuan berkontribusi besar dalam tahapan produksi pertanian mulai dari persiapan lahan, penanaman,

599. ³⁰ Gagah Daruhadi, “International Journal of Social Health” 3, no. 9 (2024):

³¹ “Phenomenological Approach in the Qualitative Study_ Data Collection and Saturation,” n.d.

³² “Phenomenology In Qualitative Research,” n.d.

³³ “Phenomenological Qualitative Methods Applied to the Analysis of Cross-Cultural Experience in Novel Educational Social Contexts - PMC,” n.d.

pemeliharaan tanaman, hingga panen dan pasca panen sehingga secara langsung memperkuat produktivitas usaha tani keluarga. Keterlibatan mereka bukan sekadar tenaga kerja tambahan, melainkan juga penguasaan keterampilan teknis yang meningkatkan efisiensi kerja lapangan dan pengolahan hasil.³⁴ Selain sebagai tenaga produksi, peran petani perempuan sangat penting dalam menjaga ketahanan pangan rumah tangga dan menambah sumber pendapatan keluarga melalui kegiatan pengolahan pangan, penjualan hasil sampingan, serta manajemen keuangan rumah tangga. Kontribusi ekonomi ini seringkali bersifat multiplikatif meningkatkan kesejahteraan keluarga sekaligus memberi dampak positif pada ekonomi lokal meskipun akses mereka terhadap lahan, modal, dan teknologi masih sering terbatas oleh norma sosial dan kebijakan.³⁵

Di ranah sosial dan kelembagaan, perempuan petani membangun jaringan informal dan formal (mis. Kelompok Wanita Tani/KWT, arisan, jejaring pasar) yang memperkuat modal sosial komunitas: berbagi pengetahuan praktik pertanian, akses informasi pasar, serta solidaritas dalam menghadapi risiko iklim dan ekonomi. Modal sosial ini mempercepat difusi inovasi, menurunkan biaya transaksi, dan memperbesar peluang perempuan untuk mendapatkan pelatihan serta dukungan kelembagaan faktor penting dalam pemberdayaan ekonomi perempuan di pedesaan.³⁶

4. Dinamika Sosial dan Budaya Petani Perempuan dalam Masyarakat Pedesaan

Petani perempuan di pedesaan memainkan peran ganda yang simultan sebagai aktor produksi di lahan dan sebagai pengelola reproduksi rumah tangga sehingga pengalaman keseharian mereka membentuk pola interaksi sosial yang khas. Peran ganda ini menuntut pembagian kerja yang fleksibel namun seringkali

³⁴ Feminisme Studi et al., "Keterlibatan Perempuan Dalam Sektor Pertanian Untuk Menunjang Kesejahteraan Keluarga Menurut Perspektif" 9, no. 2 (2021): 263.

³⁵ "The Role of Women Farmers Group on Agriculture Development in Jeruksawit Village _ Jurnal Ilmiah Membangun Desa Dan Pertanian," n.d.

³⁶ Retna Dewi Lestari, Intan Lukita Sari, and Vinanda Puspita Sari, "The Role Of The Farmer Women ' S Group (Kwt) In Increasing The Income Of Farmer Families In Sragen Regency," 2023, 399–400.

tidak terlihat dalam statistik formal; pada praktiknya perempuan mengelola modal informal (pengetahuan lokal, tenaga kerja keluarga, dan jaringan tetangga) yang menopang ketahanan rumah tangga dan keberlanjutan usaha tani kecil. Karena itu, dinamika sosial perempuan petani tidak hanya soal tenaga kerja, melainkan juga strategi adaptif dalam memadukan tuntutan produktif dan reproduktif.³⁷ Dalam ranah budaya, norma lokal, adat, dan nilai agama berperan kuat membentuk praktik kerja dan bentuk solidaritas antarpetani perempuan. Nilai-nilai gotong royong, kewajiban kekerabatan, dan mekanisme saling bantu (mis. arisan, kerja bakti panen) menjadi sumber modal sosial yang memungkinkan akses terhadap informasi, kredit informal, dan pasar skala kecil. Namun, perubahan ekonomi dan modernisasi menggeser pola tersebut: migrasi tenaga kerja, akses teknologi, dan intervensi program pembangunan menimbulkan kontradiksi antara nilai tradisional dan kebutuhan ekonomi baru, sehingga perempuan harus merekonstruksi peran sosialnya untuk mempertahankan dukungan komunitas sekaligus meningkatkan produktivitas.³⁸

Jaringan sosial dan norma budaya lokal menjadi modal penting bagi petani perempuan; melalui kelompok wanita tani, arisan, atau majelis keagamaan, perempuan membangun kepercayaan, norma timbal balik, dan mekanisme solidaritas yang memperkuat kapasitas kolektif mereka. Modal sosial ini berfungsi praktis memfasilitasi akses informasi teknologi pertanian, kredit mikro informal, dan koordinasi pascapanen serta simbolik memelihara legitimasi sosial dan status di komunitas. Namun kualitas jaringan dan efektivitasnya sangat bergantung pada struktur kelembagaan lokal dan kesempatan partisipasi perempuan dalam posisi kepemimpinan.³⁹ Di sisi lain, norma patriarkal, kepemilikan lahan yang timpang, dan stereotip gender tetap

³⁷ Abdul Mutolib, "Women ' s Multiple Roles and Social Pressure in Agrarian Society" 17, no. 2 (2022): 174–75.

³⁸ Program Magister et al., "Program Magister Ekonomi Syariah, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung" 08, no. 01 (2023): 2–5.

³⁹ tani Di Et Al., "Modal Sosial Pada Kelompok Tani Wanita" 11, no. 2 (2023): 198–99.

menjadi hambatan signifikan yang mengubah sekaligus men-trigger adaptasi. Perempuan sering mengembangkan strategi adaptif mis. diversifikasi mata pencaharian, pembentukan kelompok penghasil tambahan, atau pemanfaatan ruang sosial keagamaan untuk memperluas ruang ekonomi dan sosial mereka. Dinamika ini menunjukkan bahwa budaya pedesaan bukan monolitik; ada kontradiksi antara norma yang membatasi dan praktik keseharian yang memungkinkan perempuan merekonstruksi peran mereka, sehingga pemberdayaan yang berkelanjutan harus menggabungkan penguatan modal sosial dengan reformasi akses terhadap sumber daya formal.⁴⁰

B. Teori Modal Sosial

1. Konsep dan Pengertian Modal Sosial Menurut Para Ahli

Definisi umum Modal sosial secara ringkas dapat dipahami sebagai sumber daya yang terletak pada jaringan hubungan sosial termasuk norma, kepercayaan, dan aturan timbal-balik yang memungkinkan individu atau kelompok mencapai tujuan bersama dan meningkatkan efisiensi tindakan kolektif. Modal sosial bersifat relasional (berasal dari hubungan), bukan aset individual seperti modal ekonomi atau human capital.

- a) Modal sosial sebagai akses ke sumber daya melalui jaringan, Bourdieu memandang modal sosial sebagai akumulasi sumber daya aktual atau potensial yang terkait dengan kepemilikan jaringan hubungan yang langgeng dan bersifat timbal-balik; modal ini memberikan akses terhadap keuntungan ekonomi, simbolik, atau sosial untuk individu/kelompok. Dalam kerangka Bourdieu, modal sosial terkait erat dengan bentuk modal lain (ekonomi, budaya) dan dengan posisi sosial aktor. (Implikasi: modal sosial sering reproduktif terhadap ketimpangan bila jaringan eksklusif).⁴¹
- b) Modal sosial sebagai kondisi struktural yang mempermudah tindakan tertentu, Coleman menyoroti fungsi modal sosial: ia

⁴⁰ Jurnal *Economia et al.*, "Gender Dynamics in The Agricultural Sector in The NTT-Timor Leste Border Region" 21, no. 1 (2025): 92–93.

⁴¹ Paulina Erices-ocampo, "Towards a Unified Conceptualization of Social Capital" 51, no. Volume 51 (2024): 15–17.

bukan atribut pribadi semata, tetapi kondisi struktural dalam hubungan sosial yang memfasilitasi tindakan kolektif dan pertukaran informasi. Coleman tekankan peran norma, sanksi sosial, dan kepercayaan dalam memungkinkan koordinasi dan mengurangi biaya transaksi antaraktor—mis. kerja sama tani, sistem gotong royong.⁴²

- c) Modal sosial sebagai jaringan, norma, dan kepercayaan untuk kebaikan publik, Putnam menekankan dimensi publik dari modal sosial: tingkat kepercayaan, partisipasi organisasi, dan norma saling percaya yang meningkatkan kerjasama antarwarga. Putnam membagi modal sosial menjadi indikator yang bisa diukur (mis. partisipasi organisasi, frekuensi interaksi). Di konteks pedesaan, modal sosial menurut Putnam mendorong kolektivitas dan kapasitas gotong royong.

Dimensi bentuk modal sosial: bonding, bridging, linking

- a) *Bonding* hubungan erat antar anggota kelompok homogen (keluarga, tetangga dekat) yang memperkuat solidaritas internal.
- b) *Bridging* hubungan antargrup heterogen yang membuka akses terhadap informasi, sumber daya, dan peluang baru.
- c) *Linking* hubungan dengan aktor berkuasa atau institusi (pemerintah, LSM, pasar) yang memungkinkan akses ke sumber daya formal.

Ketiga dimensi ini membantu menjelaskan bagaimana petani perempuan membangun dukungan internal sekaligus menembus akses struktural yang lebih luas.⁴³

Pengukuran dan indikator modal sosial (secara ringkas)

- a) Sering diukur lewat indikator: tingkat kepercayaan antarindividu, frekuensi interaksi/jaringan, keberadaan organisasi sosial (kelompok tani, KWT, arisan), norma gotong royong, serta mekanisme timbal balik (pinjaman tenaga, informasi, modal). Pengukuran juga mengkaji fungsi (mis. dukungan produksi,

⁴² Adam Gamoran et al., “Social Capital and Student Achievement : An Intervention-Based Test of Theory,” 2021, 7.

⁴³ Erices-ocampo, “Towards a Unified Conceptualization of Social Capital.”

akses pasar, difusi inovasi). Pendekatan kuantitatif & kualitatif sering digabung untuk menangkap aspek relasional dan makna pengalaman aktor.⁴⁴

- b) Relevansi bagi petani perempuan Modal sosial bagi petani perempuan sering berwujud: jaringan kelompok wanita tani, arisan, majelis pengajian, dan forum informal yang menyediakan akses informasi, dukungan modal kecil, dan legitimasi sosial. Modal sosial dapat mengompensasi keterbatasan akses terhadap modal fisik atau formal (mis. tanah, kredit), namun juga bisa dibatasi oleh norma gender dan struktur kekuasaan lokal maka penting menelaah bagaimana perempuan mengonstruksi modal sosial dalam praktik sehari-hari.⁴⁵

2. Bentuk, Dimensi, dan Komponen-Komponen Modal Sosial

Bentuk Modal Sosial

Modal sosial muncul dalam pola relasi yang berbeda-beda; untuk keperluan analisis umum ada tiga bentuk yang sering dipakai:

- a) *Bonding social capital* (Modal sosial terikat), Bentuk ini muncul dalam relasi yang erat, homogen, dan berbasis kedekatan (mis. keluarga, kerabat, teman dekat, atau kelompok tetangga). Bonding memperkuat solidaritas dan dukungan emosional; pada petani perempuan, bonding memfasilitasi gotong-royong panen, pinjaman tenaga kerja keluarga, dan pertukaran pengetahuan praktis.⁴⁶
- b) *Bridging social capital* (Modal sosial menjembatani), Berupa relasi horizontal yang lebih longgar tetapi meluas menghubungkan individu/kelompok dari latar sosial atau ekonomi yang berbeda. Bridging penting untuk akses informasi baru, pasar, atau teknologi pertanian yang tidak tersedia dalam jaringan terdekat petani perempuan.⁴⁷
- c) *Linking social capital* (Modal sosial menghubungkan/berjenjang) Relasi vertikal yang

⁴⁴ "Social Capital's Impact on Indonesia's Urban and Rural Areas _ Journal of Law and Sustainable Development," n.d.

⁴⁵ Di et al., "MODAL SOSIAL PADA KELOMPOK TANI WANITA."

⁴⁶ Erlina Wiyanarti, "Kampung Hijau : Bonding and Bridging Social Capital in Developing Sustainable Local Tourism," 2022.

⁴⁷ Tristan Claridge, "Social Capital at Different Levels and Dimensions : A Typology of Social Capital," 2020, <https://doi.org/10.5281/zenodo.8016096>.

menghubungkan komunitas dengan aktor berkuasa/berbeda status (mis. penyuluh, pemerintah desa, lembaga keuangan, NGO). Untuk petani perempuan, linking membuka akses ke program bantuan, kredit mikro, atau pelatihan formal.⁴⁸

Dimensi Modal Sosial, Selain bentuk tipologis di atas, modal sosial sering dianalisis menurut dimensi yang menjelaskan bagaimana modal itu bekerja:

- a) Dimensi Struktural (*structural*), Meliputi pola jaringan, ukuran, densitas, dan frekuensi interaksi. seberapa sering anggota kelompok tani berkumpul, apakah ada struktur formal (ketua, rapat), dan seberapa terhubung individu dalam jaringan. Dimensi struktural menggambarkan “kerangka” hubungan yang memungkinkan sumber daya mengalir.⁴⁹
 - b) Dimensi Relasional (*relational*), Berkaitan dengan kualitas hubungan: tingkat kepercayaan, norma timbal balik, komitmen, dan kewajiban moral antar-aktor. Dimensi ini penting untuk menjelaskan mengapa orang mau saling membantu (mis. meminjamkan modal atau tenaga) meski tanpa kontrak formal.⁵⁰
 - c) Dimensi Kognitif (*cognitive*), Menyangkut aspek bersama dari makna, nilai, dan norma—mis. rasa kebersamaan, identitas kolektif, dan ekspektasi bersama. Dimensi kognitif memupuk kesediaan bertukar informasi dan melakukan tindakan kolektif.⁵¹
3. Komponen-Komponen Modal Sosial (unsur operasional yang sering diukur)

Untuk kepentingan analisis empiris (seperti survei, wawancara, atau studi fenomenologi), modal sosial dapat diurai menjadi komponen-komponen berikut:

⁴⁸ Mount Kendeng and North Central Java, “Sustainable Forest Management: A Social Capital Approach for Women Forest Farmers on the Slopes of Mount Kendeng, North Central Java” 10, no. 2 (2024).

⁴⁹ Claridge, “Social Capital at Different Levels and Dimensions : A Typology of Social Capital.”

⁵⁰ Jalil et al., “The Role of Social Capital of Riau Women Farmer Groups in Building Collective Action for Tropical Peatland Restoration.”

⁵¹ Claridge, “Social Capital at Different Levels and Dimensions : A Typology of Social Capital.”

- a) Kepercayaan (*Trust*) keyakinan antar-anggota bahwa pihak lain akan berlaku jujur dan memenuhi komitmen; trust menjadi dasar pertukaran informasi dan kerja sama jangka panjang.⁵²
 - b) Jaringan Sosial (*Social networks*) keterkaitan formal/informal (jumlah hubungan, tipe hubungan, dan akses ke aktor kunci). Jaringan menentukan jalur informasi, tenaga kerja, dan bantuan material.⁵³
 - c) Norma dan Nilai Bersama (*Norms & shared values*) aturan tidak tertulis yang mengatur perilaku (mis. kewajiban tolong-menolong, aturan arisan, pembagian kerja). Norma memfasilitasi ekspektasi timbal balik.⁵⁴
 - d) Resiprositas / Timbal Balik (*Reciprocity*) mekanisme pertukaran bantuan yang mengikat anggota untuk saling menolong di masa depan; vital untuk ketahanan sosial saat kontraksi ekonomi.⁵⁵
 - e) Akses terhadap Sumber Daya dan Institusi (*Access to resources & institutions*) kemampuan jaringan untuk membuka akses modal finansial, informasi teknis, pelatihan, dan kebijakan publik (sering melalui linking capital).⁵⁶
 - f) Kapabilitas Kolektif (*Collective efficacy / collective action*) kemampuan kelompok bertindak bersama untuk mencapai tujuan bersama (mis. negoisasi harga, pembangunan irigasi). Kapabilitas ini mencerminkan efektivitas modal sosial.⁵⁷
4. Keterkaitan Antarkomponen: Ringkasan Aplikatif Untuk Penelitian Petani Perempuan
- a) Bonding + trust → memperkuat dukungan keluarga dan gotong-rojong (berguna pada tahap produksi).

⁵² Jalil et al., "The Role of Social Capital of Riau Women Farmer Groups in Building Collective Action for Tropical Peatland Restoration."

⁵³ Claridge, "Social Capital at Different Levels and Dimensions : A Typology of Social Capital."

⁵⁴ Wiyanarti, "Kampung Hijau : Bonding and Bridging Social Capital in Developing Sustainable Local Tourism."

⁵⁵ Yusriadi Yusriadi, "Sustaining Food Security through Social Capital in Agroforestry : A Qualitative Study from North Luwu , Indonesia," no. April (2025): 9–10, <https://doi.org/10.3389/fsufs.2025.1580017>.

⁵⁶ Kendeng and Java, "Sustainable Forest Management: A Social Capital Approach for Women Forest Farmers on the Slopes of Mount Kendeng, North Central Java."

⁵⁷ Jalil et al., "The Role of Social Capital of Riau Women Farmer Groups in Building Collective Action for Tropical Peatland Restoration."

- b) Bridging + jaringan → memperluas akses pasar dan pengetahuan teknologi (berguna untuk diversifikasi usaha).
- c) Linking + akses institusi → membuka peluang kredit, pelatihan, dan advokasi kebijakan (penting untuk pemberdayaan struktural).
- d) Analisis fenomenologis petani perempuan sebaiknya menanyakan: bagaimana mereka mengalami dan menilai masing-masing komponen itu dalam praktik sehari-hari (cerita pengalaman, konflik, pembelajaran, dan harapan).⁵⁸

C. Fungsi Modal Sosial dalam Pembangunan Ekonomi Masyarakat Pedesaan

Modal sosial (social capital) diartikan sebagai jaringan hubungan, norma, dan tingkat kepercayaan antar aktor sosial yang memfasilitasi kerja sama dan aksi kolektif. Dalam konteks pedesaan, modal sosial menjadi sumber daya tak berwujud yang krusial untuk mendorong pembangunan ekonomi lokal, meningkatkan kesejahteraan rumah tangga, dan memperkuat ketahanan pangan.⁵⁹

1. Memfasilitasi aksi kolektif dan kerja sama produksi, Modal sosial memungkinkan petani untuk membentuk kelompok tani, koperasi, atau jaringan produksi yang secara kolektif melakukan pengadaan input, pengolahan pascapanen, serta pemasaran. Dengan adanya norma saling percaya dan mekanisme resiprositas, koordinasi antaranggota menjadi lebih mudah dan efisien sehingga proyek-proyek produktif bisa berjalan tanpa harus bergantung sepenuhnya pada mekanisme pasar formal. Fungsi ini sering terlihat pada praktik gotong-royong tanam/panen, patungan modal, dan kerja sama pengolahan hasil.⁶⁰
2. Mengurangi biaya transaksi dan mempercepat aliran informasi, Jaringan sosial dan kepercayaan mengurangi ketidakpastian transaksi (mis. transaksi kredit informal, pembayaran, dan

⁵⁸ Yusriadi, "Sustaining Food Security through Social Capital in Agroforestry : A Qualitative Study from North Luwu , Indonesia."

⁵⁹ Ibid.

⁶⁰ Purwosari Kecamatan and Purwosari Kabupaten, "No Title," n.d.

jaminan mutu), sehingga biaya pencarian informasi dan pengawasan turun. Informasi tentang harga, teknologi sederhana, atau peluang pasar sering menyebar melalui jaringan sosial sehingga petani dapat mengambil keputusan ekonomi yang lebih cepat dan tepat. Percepatan aliran informasi ini penting terutama bagi petani perempuan yang mengandalkan jejaring lokal untuk akses pengetahuan agronomi dan pasar.⁶¹

3. Memobilisasi dan mengalokasikan sumber daya lokal, Modal sosial mempermudah mobilisasi sumber daya berupa tenaga kerja sukarela, modal kecil melalui arisan/rotating funds, dan fasilitas bersama (mis. alat pengolahan). Sumber daya ini memperkecil kendala awal bagi usaha mikro-pertanian sehingga inisiatif ekonomi skala kecil dapat tumbuh. Dalam banyak studi kasus, modal sosial terbukti menjadi ‘modal pengganti’ yang meningkatkan efektivitas program pemberdayaan desa.⁶²
4. Manajemen risiko, perlindungan sosial, dan ketahanan pangan, Karena adanya mekanisme tolong-menolong dan bantuan timbal balik, komunitas dengan modal sosial kuat lebih mampu menghadapi guncangan (gagal panen, penyakit, bencana). Jaringan saling bantu menyediakan asuransi sosial informal — mis. pinjaman tunda bayar, sumbangan pangan, tenaga kerja darurat — yang menjaga stabilitas konsumsi rumah tangga dan ketahanan pangan lokal. Hal ini berkontribusi pada stabilitas ekonomi jangka pendek dan kemampuan adaptasi jangka panjang.⁶³
5. Memperluas akses ke pasar dan lembaga formal (linking capital), Melalui bridging dan linking social capital, komunitas pedesaan dapat menjalin hubungan dengan pembeli, pelaku usaha agrobisnis, LSM, atau pemerintah daerah. Akses ini membuka peluang kredit formal, pelatihan teknis, serta program pemberdayaan yang sebelumnya sulit dijangkau oleh individu petani. Modal sosial yang terstruktur baik (mis. kepengurusan

⁶¹ “Reciprocity and Social Capital for Sustainable Rural Development _ MDPI,” n.d.

⁶² *Dr. Saifuddin Yunus Dr. Suadi Zainal Fadli, SP, M.Si*, n.d.

⁶³ Yusriadi, “Sustaining Food Security through Social Capital in Agroforestry : A Qualitative Study from North Luwu , Indonesia.”

kelompok) memudahkan representasi petani saat bernegosiasi dengan aktor eksternal.⁶⁴

6. Mendorong inovasi sosial-ekonomi dan keberlanjutan program, Jaringan sosial yang kuat mendukung diseminasi inovasi (teknologi sederhana, praktik hemat biaya, diversifikasi produk) dan memperbesar kemungkinan adopsi. Selain itu, interaksi sosial yang intens membangun nilai kebersamaan sehingga inisiatif pembangunan lebih berkelanjutan karena didukung oleh legitimasinya lewat norma lokal. Studi empiris di beberapa desa menunjukkan program yang memperkuat modal sosial cenderung lebih tahan lama dibanding yang hanya berbasis input eksternal.⁶⁵

D. Konstruksi Teori Modal Sosial melalui Pengalaman Sosial Petani Perempuan

Konstruksi modal sosial pada petani perempuan merupakan proses sosial-kultural di mana hubungan, norma, kepercayaan, dan jaringan dibentuk, dipelihara, dan dimanfaatkan lewat pengalaman sehari-hari perempuan dalam praktek pertanian dan kehidupan komunitas. Proses ini bersifat dinamis terbentuk melalui interaksi formal (mis. kelompok wanita tani, koperasi) dan informal (gotong royong, arisan, majelis taklim) yang pada akhirnya menghasilkan akses bersama terhadap sumber daya, informasi, dan dukungan emosional serta ekonomi.

1. Mekanisme konstruksi
 - a) Praktik rutin dan kerja bersama sebagai fondasi modal sosial, Aktivitas bersama seperti tanam massal, panen gotong-royong, pengolahan pasca-panen, dan pemanfaatan pekarangan menjadi arena praktis di mana kepercayaan (*trust*) dan norma timbal-balik (*reciprocity*) teruji dan menguat. Melalui repetisi praktik ini,

⁶⁴ Raden Roro, Arinda Budhy, and Iman K Nawireja, "Pengaruh Kepemilikan Modal Sosial Terhadap Kesejahteraan : Kinerja Usaha Sebagai Variabel Antara (Kasus : Pedagang Komoditas Pertanian Di Pasar Palmeriam , Jakarta Timur) The Influence of Social Capital on Traders ' Welfare : Business Performance as An" 6, no. 1 (2022): 133–35.

⁶⁵ Kecamatan and Kabupaten, "No Title."

norma kerja sama mulai terinternalisasi dan menjadi modal sosial konkret yang dapat dimobilisasi saat dibutuhkan.⁶⁶

- b) Jaringan lokal (*bonding*) dan lintas komunitas (*bridging/linking*), Petani perempuan membangun jaringan kuat (*bonding*) dalam kelompok rumah tangga atau kelompok wanita tani yang menyediakan dukungan emosional dan sumber daya kecil. Dari jaringan lokal ini, beberapa perempuan mengakses jaringan lebih luas (*bridging*) mis. koperasi desa, pasar, atau LSM yang membuka akses ke pasar, pelatihan, dan pembiayaan (*linking*). Transisi dari *bonding* ke *bridging/linking* adalah momen penting dalam konstruksi modal sosial yang memperkuat posisi perempuan dalam sistem agraris.⁶⁷
- c) Pertukaran pengetahuan lokal dan inovasi sosial, Pengalaman praktis perempuan teknik bercocok tanam, pengolahan hasil, pengelolaan keluarga sering kali diwariskan lewat forum informal (mis. arisan, pertemuan pengajian). Proses pertukaran ini tidak hanya menyebarkan pengetahuan teknis tetapi juga membangun reputasi dan kepercayaan antaranggota, yang merupakan komponen modal sosial vital untuk adopsi inovasi dan peningkatan produktivitas.⁶⁸
- d) Peran institusional dan norma agama-kultural Institusi lokal (kelompok wanita tani/KWT, lembaga keagamaan, pemerintahan desa) serta nilai-nilai agama/budaya membentuk kerangka normatif yang memberi legitimasi atas peran perempuan dalam kegiatan ekonomi. Dalam konteks masyarakat Muslim pedesaan, praktik keagamaan dan solidaritas berbasis masjid/majlis dapat menguatkan modal sosial melalui jaringan kepercayaan dan sumbangan timbal balik. Kondisi ini

⁶⁶ Budi Dharmawan and Wahyu Adhi Saputro, "Social Capital of Women Farmer Group Members in The Program of Sustainable Food Home Model" 1, no. 1 (2023): 55–56.

⁶⁷ "The Influence of Social Capital on Corn Productivity_ Empirical Evidence of Female Farmers in Sumenep Regency, Indonesia _ HABITAT," n.d.

⁶⁸ Rahel Widiawati Kimbal et al., "Women ' s Social Capital" 02043 (2022): 4–5.

memperlihatkan bahwa modal sosial juga terkonstruksi oleh struktur institusional dan nilai religius setempat.⁶⁹

Dampak terhadap kapasitas ekonomi dan pemberdayaan, Ketika modal sosial terbangun baik melalui kepercayaan, norma kolektif, dan jaringan yang efektif petani perempuan memperoleh kemudahan akses informasi pasar, modal (informal), peluang pelatihan, serta mekanisme proteksi sosial. Hasilnya: peningkatan kemampuan negosiasi, akses pasar, dan pengambilan keputusan ekonomi di tingkat rumah tangga dan komunitas. Namun, konstruksi modal sosial juga rentan: jika norma gender patriarkhal kuat atau akses linking lemah, modal sosial tidak otomatis memicu pemberdayaan ekonomi.⁷⁰

E. Perspektif Ekonomi Islam terhadap Modal Sosial dan Peran Perempuan

1. Prinsip-Prinsip Dasar Ekonomi Islam sebagai Landasan Teoretis
 Ekonomi Islam adalah kerangka pemikiran ekonomi yang berpijak pada sumber-sumber syariah (Al-Qur'an dan Sunnah) dan bertujuan mewujudkan kemaslahatan (maslahah) umat melalui prinsip moral, sosial, dan hukum yang jelas. Secara konseptual, dapat diringkas beberapa prinsip dasar yang relevan sebagai landasan teoretis penelitian ini:
 - a) Tauhid (Keesaan Allah) landasan ontologis dan normatif, Tauhid menempatkan aktivitas ekonomi sebagai bagian dari ibadah dan amanah manusia sebagai khalifah di muka bumi. Kesadaran tauhid membentuk orientasi bahwa tujuan ekonomi bukan sekadar akumulasi materi, melainkan pencapaian kesejahteraan yang halal dan thayyib (baik). Prinsip ini menjadi dasar etika produksi, konsumsi, dan distribusi dalam sistem ekonomi Islam.⁷¹

⁶⁹ Kendeng and Java, "Sustainable Forest Management: A Social Capital Approach for Women Forest Farmers on the Slopes of Mount Kendeng, North Central Java."

⁷⁰ "The Influence of Social Capital on Corn Productivity_ Empirical Evidence of Female Farmers in Sumenep Regency, Indonesia _ HABITAT."

⁷¹ Abu Bakar et al., "PRINSIP EKONOMI ISLAM DI INDONESIA DALAM PERGULATAN EKONOMI MILENIAL," n.d.

- b) Keadilan (*‘Adl*) dan Pemerataan tujuan sosial ekonomi, Keadilan adalah inti dari tatanan ekonomi Islam: menolak eksploitasi, monopoli, dan praktik yang menimbulkan ketimpangan ekstrem. Keadilan diwujudkan lewat mekanisme redistribusi (mis. zakat, sedekah), regulasi larangan riba, serta aturan tentang kepemilikan dan tata guna sumber daya. Prinsip ini relevan untuk memahami fokus ekonomi Islam pada kesejahteraan kolektif.
- c) Kemaslahatan (*Maqāṣid al-Sharī‘ah*) orientasi tujuan hukum syariah, Pendekatan *maqāṣid* memfokuskan pada perlindungan lima tujuan utama: agama (*dīn*), jiwa (*nafs*), akal (*aql*), keturunan (*nasl*), dan harta (*māl*). Dalam perspektif ekonomi, kebijakan dan praktik yang dipilih harus memaksimalkan kemaslahatan umum dan meminimalkan mafsadah (kerugian). Pendekatan ini memberikan kerangka normatif untuk menilai praktik ekonomi lokal, termasuk keputusan kolektif petani perempuan.⁷²
- d) Larangan Riba dan Etika Transaksi dasar muamalah ekonomi, Larangan riba mengarahkan aktivitas ke bentuk transaksi yang adil dan berbasis risiko/kerjasama (mis. bagi hasil, *mudārabah*, *musyārakah*). Etika transaksi juga menuntut kejujuran, keterbukaan informasi, dan tanggung jawab sosial pelaku ekonomi semua relevan untuk menganalisis hubungan jaringan sosial dan praktik berbagi dalam komunitas petani perempuan.⁷³
- e) Solidaritas Sosial, Zakat, dan Mekanisme Redistribusi, Instrumen kebijakan sosial seperti zakat, infak, dan sedekah serta norma saling tolong menolong (*ta’āwun*) memperkuat modal sosial komunitas. Dalam konteks pedesaan, mekanisme ini memperkuat jaringan informal, mengurangi kerentanan ekonomi, dan mendukung kesejahteraan rumah tangga petani terutama perempuan yang sering mengelola sumber daya domestik dan sosial.⁷⁴

⁷² Ade Nur Rohim and Fitri Yetty, “Contribution of Islamic Economy in Achieving Sustainable Development Goals (SDGs)” 4, no. 1 (2025): 59–61.

⁷³ Azkiya Fantasyiru Fadhila et al., “Prinsip – Prinsip Ekonomi Islam Dalam Perspetif IPTEKS,” 2025.

⁷⁴ Faridatun Nisa, “The Integration of Ma ṣ La ḥ Ah into Islamic Economic Law through the Policy of Halal and Tayyib Certification in Indonesia” 12, no. 01 (2025): 260, <https://doi.org/10.58968/ms.v2i1.327.8>.

- f) Moderasi (*Iqtisād*) dan Prinsip Keseimbangan, Islam menekankan konsumsi moderat, pemanfaatan sumber daya yang berkelanjutan, dan larangan pemborosan. Prinsip keseimbangan ini memengaruhi strategi produksi dan pengelolaan sumber daya di tingkat keluarga dan komunitas petani, serta selaras dengan tujuan pembangunan berkelanjutan.
- g) Peran Negara dan Tata Kelola (*Good Governance*), Dalam perspektif ekonomi Islam klasik dan modern, negara berperan menjaga kepentingan umum, menegakkan keadilan ekonomi, dan mengatur sistem redistribusi. Analisis terhadap peran lembaga formal/informal (pemerintahan desa, kelompok tani, lembaga zakat) penting untuk memahami bagaimana prinsip ekonomi Islam diterjemahkan dalam praktik lokal.⁷⁵

Implikasi Teoretis untuk Penelitian, Berdasarkan prinsip-prinsip di atas, penelitian ini akan menggunakan ekonomi Islam sebagai lensa normatif untuk menganalisis bagaimana petani perempuan melalui pengalaman dan interaksi sosialnya membangun dan memanfaatkan modal sosial. Fokus akan tertuju pada nilai moral yang memandu perilaku ekonomi, mekanisme redistribusi dan solidaritas, dan bagaimana norma-norma Islam mempengaruhi jaringan, kepercayaan, serta praktik kerjasama antarpetani perempuan di Kecamatan Kebun Tebu.

2. Konsep Kerjasama dan Solidaritas Sosial dalam Perspektif Islam

Dalam perspektif Islam, kerjasama dan solidaritas sosial bukan sekadar praktik sosial praktis, tetapi merupakan kewajiban moral dan bentuk ibadah kolektif yang berakar pada ajaran Al-Qur'an dan Hadis. Nilai-nilai seperti ta'āwun (saling tolong), ukhuwah (persaudaraan), taṭāwun (kerjasama), dan kewajiban redistribusi (zakat, infak, sedekah) menjadi landasan normatif yang mendorong terbentuknya modal sosial di komunitas Muslim.

 - a) Definisi dan kerangka konseptual
 - 1) Ta'āwun (tolong-menolong) dipahami sebagai tindakan kolektif untuk mencapai kebaikan bersama dan mencegah kemungkaran; ini diajarkan langsung dalam ayat-ayat yang mendorong saling

⁷⁵ Rohim and Yetty, "Contribution of Islamic Economy in Achieving Sustainable Development Goals (SDGs)."

membantu dalam kebaikan dan takwa. Praktik ta'awun memperkuat kepercayaan dan norma gotong-royong antaranggota komunitas.⁷⁶

- 2) Ukhuwah islamiyah menekankan ikatan spiritual dan moral yang melampaui sekadar hubungan utilitarian sehingga jaringan sosial yang terbentuk memiliki dimensi etis yang mempengaruhi perilaku ekonomi.⁷⁷
- b) Mekanisme operasional: bagaimana kerjasama diwujudkan
 - 1) Institusi agama dan komunitas lokal (masjid, pengajian, pesantren, lembaga zakat) menjadi wadah koordinasi praktis untuk program bersama: gotong-royong, simpan-pinjam kolektif, bantuan modal produktif, dan distribusi bantuan sosial. Institusi-institusi ini menjembatani bonding (ikatan internal), bridging (jaringan antar-komunitas), dan linking (hubungan dengan institusi formal).⁷⁸
 - 2) Instrumen redistribusi zakat, infak, sedekah berfungsi mengurangi ketimpangan dan memperkuat rasa saling memiliki (social cohesion), sekaligus mendorong partisipasi ekonomi kelompok marginal. Program zakat produktif dan inisiatif ta'awun di tingkat masjid/kelompok menunjukkan efek nyata terhadap pemberdayaan ekonomi lokal.⁷⁹
- c) Dampak sosial-ekonomi dan relevansi untuk petani perempuan
 - 1) Kerjasama berbasis nilai Islam meningkatkan akses informasi, modal sosial, dan dukungan kolektif (mis. tenaga kerja musiman, modal mikro bergotong-royong, akses pasar melalui jaringan

⁷⁶ Teguh Saputra, "Al-Mutharahah : Jurnal Penelitian Dan Kajian Sosial Keagamaan Konsep Ta ' Awun Dalam Al- Qur ' an Sebagai Penguat Tauhid Dan (Studi Tafsir Mawdl u ' Iy) Al-Mutharahah : Jurnal Penelitian Dan Kajian Sosial Keagamaan" 19, no. 2 (2022): 184–86,

⁷⁷ Avanda Chintya and Cahyaning Putri, "Social Solidarity and Faith-Based Cohesion : A Critical Analysis of Hadith through Robert Putnam ' s Social Capital Theory" 3, no. 1 (2025): 63–65,

⁷⁸ Feri Susanto, Dedy Rachmad, and Ahmad Mukhlis Yusuf, "Optimalisasi Program Ta ' Awun Dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat Berbasis Masjid" 2, no. 2 (2023): 248–50.

⁷⁹ Fakultas Ekologi Manusia et al., "Ayyubi SE, Wahyuni E, Muljono P, Beik IS Peran Zakat Terhadap Proses Perubahan Sosial" 2023, no. 1 (2023): 68–70.

komunitas), yang sangat relevan bagi petani perempuan yang sering menghadapi keterbatasan akses formal.⁸⁰

- 2) Solidaritas Islam juga memformalkan tanggung jawab bersama terhadap kesejahteraan — sehingga intervensi berbasis ta'awun lebih mampu menciptakan program pemberdayaan yang berkelanjutan dibandingkan inisiatif top-down semata.⁸¹
- d) Keterbatasan dan tantangan implementasi
 - 1) Perbedaan tafsir, tingkat religiositas, dan dinamika ekonomi lokal dapat menghambat konsistensi praktik ta'awun; korupsi atau manajemen lembaga zakat yang lemah juga menurunkan kepercayaan sosial. Oleh karena itu penguatan kapasitas lembaga lokal dan transparansi menjadi kunci keberlanjutan solidaritas berbasis Islam.⁸²
3. Peran dan Kedudukan Perempuan dalam Perspektif Ekonomi Islam
 - a) Landasan normatif: hak ekonomi perempuan menurut sumber Islam, Dalam perspektif ekonomi Islam, perempuan memiliki hak-hak ekonomi yang jelas: hak kepemilikan harta, hak memperoleh penghasilan, hak berwirausaha, dan hak atas warisan. Prinsip-prinsip syari'ah menegaskan bahwa tanggung jawab ekonomi dan akses terhadap sumber daya bukanlah monopoli laki-laki; perempuan dapat melakukan transaksi ekonomi, memiliki modal, dan mengelola aset secara sah menurut hukum Islam. Pendekatan ini menempatkan aktivitas ekonomi perempuan sebagai bagian dari pemenuhan kemaslahatan keluarga dan masyarakat, bukan sekadar peran domestik.⁸³
 - b) Tantangan praktis dan kultural: dari akses lahan hingga norma sosial, Kendala nyata yang sering ditemui adalah akses terbatas terhadap lahan, modal, pasar, dan pendidikan finansial. Selain

⁸⁰ Susanto, Rachmad, and Yusuf, "Optimalisasi Program Ta ' Awun Dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat Berbasis Masjid."

⁸¹ Manusia et al., "Ayyubi SE, Wahyuni E, Muljono P, Beik IS Peran Zakat Terhadap Proses Perubahan Sosial."

⁸² Chintya and Putri, "Social Solidarity and Faith-Based Cohesion : A Critical Analysis of Hadith through Robert Putnam ' s Social Capital Theory."

⁸³ Jurnal Hukum Keluarga and Hukum Islam Volume, "No Title" 7, no. 2 (2023): 1121–1122.

itu, norma kultural lokal dapat membatasi mobilitas atau pengambilan keputusan ekonomi perempuan meskipun secara teologis Islam memberi ruang. Oleh karena itu, perspektif ekonomi Islam menuntut pendekatan terpadu: memperkuat literasi ekonomi syariah, menyesuaikan produk keuangan untuk perempuan, dan membangun program pemberdayaan yang menghubungkan nilai agama dengan praktek ekonomi inklusif.⁸⁴

- c) Peran aktif perempuan: dari rumah tangga ke ruang publik ekonomi, Perempuan dalam ekonomi Islam dibaca sebagai agen ekonomi yang dapat berkontribusi baik di ranah domestik maupun publik. Keterlibatan perempuan dalam produksi, perdagangan, dan usaha mikro menunjukkan bahwa ekonomi Islam memberi ruang untuk partisipasi produktif, selama praktik tersebut sesuai prinsip keadilan, kejujuran, dan larangan riba. Model pembiayaan Islam (mis. mudharabah, musyarakah, dan zakat/waqf) berpotensi memfasilitasi pemberdayaan ekonomi perempuan dengan instrumen yang sesuai nilai etis Islam.
- d) Kebijakan dan lembaga: peran institusi keuangan Islam dalam inklusi perempuan, Lembaga keuangan berbasis syariah (bank syariah, BMT, lembaga mikro-syariah) dan program microfinance syariah dapat menjadi jembatan inklusi finansial perempuan, terutama di kawasan pedesaan. Namun efektivitasnya tergantung pada desain produk (mudharabah mikro, pembiayaan tanpa agunan, pembiayaan produktif), sensitivitas gender, dan pendampingan kapasitas usaha. Studi menunjukkan bahwa ketika layanan syariah dirancang responsif gender mengakomodasi kebutuhan jaminan, waktu, dan budaya partisipasi ekonomi perempuan meningkat.⁸⁵
- e) Modal sosial dan jejaring: sinergi nilai Islam dengan praktik kolektif perempuan, Nilai-nilai seperti ta'awun (tolong-menolong), ukhuwah (persaudaraan), dan prinsip berbagi (zakāt,

⁸⁴ By Anandita and Azra Rosadi, "Analyzing The Relationship Between Gender With Islamic Finance Familiarity And Education By Anandita Azra Rosadi Undergraduate Program School of Business and Management Institut Teknologi Bandung," n.d.

⁸⁵ resource Guide, "Islamic Microfinance For Women A Resource Guide for Practitioners," n.d.

sedekah, wakaf) memperkuat modal sosial di komunitas Muslim. Perempuan sering menjadi penggerak jaringan sosial melalui arisan, kelompok usaha bersama, majelis pengajian, atau koperasi tani yang memperkuat akses informasi, pengurangan biaya transaksi, dan solidaritas ekonomi. Dengan demikian, modal sosial yang dimobilisasi perempuan menjadi modal ekonomi yang nyata dan berkelanjutan.

- f) Implikasi untuk penelitian (khusus: petani perempuan di kawasan pedesaan), Untuk studi fenomenologis terhadap petani perempuan, perspektif ekonomi Islam mendorong penelaahan pengalaman subjektif: bagaimana mereka memaknai akses modal, rasa kepercayaan antaranggota komunitas, dan motivasi berpartisipasi dalam praktik ekonomi. Analisis harus menggabungkan dimensi nilai (agama), struktur sosial (gender & keluarga), dan akses lembaga ekonomi (mikrofinansial syariah) agar dapat menangkap konstruksi modal sosial yang khas pada petani perempuan.⁸⁶

4. Modal Sosial dalam Perspektif Ekonomi Islam

Modal sosial dalam perspektif ekonomi Islam merujuk pada kumpulan relasi sosial, norma, kepercayaan, dan jaringan yang dibangun oleh komunitas Muslim dan yang berfungsi memfasilitasi tindakan kolektif untuk mencapai kesejahteraan bersama. Unsur-unsur utama yang sering dipakai dalam literatur adalah: kepercayaan (*trust*), jaringan sosial (*networks*), norma dan aturan informal (*norms/reciprocity*), dan dimensi religiusitas (praktik dan nilai Islam yang mengikat anggota komunitas). Dalam konteks ekonomi Islam, religiusitas tidak hanya menjadi identitas tetapi juga modal yang memperkuat kepatuhan kontraktual, solidaritas, dan kepedulian sosial.

- a) Secara konseptual, penelitian fenomenologis terhadap petani perempuan perlu menelusuri: bagaimana pengalaman religius dan jaringan sosial membentuk praktik ekonomi sehari-hari; bagaimana norma lokal (berbaur nilai Islam) menjadi modal untuk kolektivitas; dan bagaimana modal sosial ini berinteraksi

⁸⁶ Universitas Islam Jember, "P-ISSN: 2775-6920 E-ISSN: 2775-9504 Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Jember" 5 (n.d.): 8–10.

dengan hambatan struktural (akses tanah, modal formal, pendidikan). Analisis harus memadukan dimensi subjektif (makna pengalaman) dengan indikator modal sosial (*trust, network, reciprocity, religiosity*) untuk melihat konstruksi teori modal sosial yang diciptakan dan dipraktikkan oleh petani perempuan.⁸⁷

- b) Peran dalam pembangunan ekonomi mikro dan pemberdayaan perempuan, Dalam aplikasi riil, modal sosial Islami berperan meningkatkan akses modal informal (temuan modal bergotong royong), mempercepat difusi informasi pertanian/market, dan mendukung mekanisme proteksi sosial. Untuk petani perempuan, modal sosial Islami dapat memperkuat posisi tawar, membuka akses kepada program pembiayaan kelompok berbasis nilai Islam, serta meningkatkan kapasitas kolektif untuk inovasi atau pemasaran bersama. Penelitian empiris menunjukkan bahwa komponen religiositas dan ukhuwah dalam modal sosial secara signifikan meningkatkan kinerja usaha mikro dan kapabilitas ekonomi perempuan di tingkat komunitas.⁸⁸
- c) Keterbatasan dan catatan kritis, Meskipun modal sosial Islami memberi manfaat, beberapa studi mencatat keterbatasan: modal sosial yang sangat kuat dalam bentuk bonding dapat menutup akses terhadap jaringan yang lebih luas (*bridging*), dan norma sosial lokal kadang mengekang peran perempuan jika budaya lokal kontradiktif dengan prinsip pemberdayaan. Oleh karena itu, intervensi berbasis nilai Islam perlu dirancang sensitif gender dan menggabungkan mekanisme linking (keterhubungan dengan lembaga formal) agar manfaat modal sosial dapat men-trigger peningkatan kesejahteraan riil.
- d) Tipologi dan mekanisme kerja modal sosial, Literatur membedakan modal sosial menjadi tiga tipologi yang relevan untuk analisis lapangan: bonding (ikatan internal, kekeluargaan),

⁸⁷ Umi Saida, M. Kurnia Rahman Abadi, and Luhur Prasetyo, "Modal Sosial: Apakah Penting Dalam Penyelesaian Pinjaman Di Lembaga Keuangan Mikro Syariah?," *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 10, no. 1 (2024): 845.

⁸⁸ "The Role of Islamic Social Capital in Promoting Women's Empowerment for Community Economic Growth _ Sinulingga _ ISLAMICONOMIC_ Jurnal Ekonomi Islam," n.d.

bridging (hubungan lintas kelompok), dan linking (koneksi vertikal dengan institusi atau aktor berkuasa). Dalam perspektif Islam, mekanisme modal sosial bekerja melalui instrumen nilai Islam. *ukhuwah* (persaudaraan), *ta'awun* (tolong-menolong), *amanah* (kepercayaan) sehingga mempermudah akses informasi, meminimalkan biaya transaksi, dan memperkuat kepatuhan pada aturan nonformal yang memperlancar aktivitas ekonomi kolektif. Praktik seperti arisan, koperasi syariah, kelompok tabungan/pinjaman berbasis kelompok menjadi contoh operasional modal sosial Islami.⁸⁹

- e) Peran dalam Pemberdayaan Ekonomi Lokal, Dalam konteks pemberdayaan ekonomi (mis. UMKM, koperasi pesantren, kelompok tani), modal sosial Islam berfungsi sebagai mekanisme koordinasi dan pengurangan biaya transaksi: kepercayaan dan norma agama menurunkan risiko moral hazard, sementara jaringan agama/komunitas memudahkan akses modal non-formal (infaq, gotong royong, pinjaman bergulir) serta pasar lokal. Oleh karena itu, penerapan nilai-nilai Islam di tingkat komunitas sering berkontribusi pada peningkatan kinerja usaha mikro dan kesejahteraan jejaring sosialnya. Bukti empiris dari studi kasus di berbagai daerah Indonesia menunjukkan kontribusi positif Islamic social capital terhadap kinerja dan keberlanjutan usaha masyarakat.⁹⁰
- f) Hubungan dengan Instrumen Keuangan Sosial Islam, Modal sosial Islam bekerja sinergis dengan instrumen keuangan sosial Islam (zakat, infaq, waqf, BMT/koperasi syariah). Nilai-nilai solidaritas dan kewajiban sosial mendorong redistribusi sumberdaya melalui instrumen-instrumen ini; sebaliknya, kelembagaan sosial Islam yang kuat (masjid, pesantren, BMT) memperkuat jaringan dan norma yang menjadi modal sosial. Dalam skala komunitas pertanian, hal ini berarti akses lebih baik

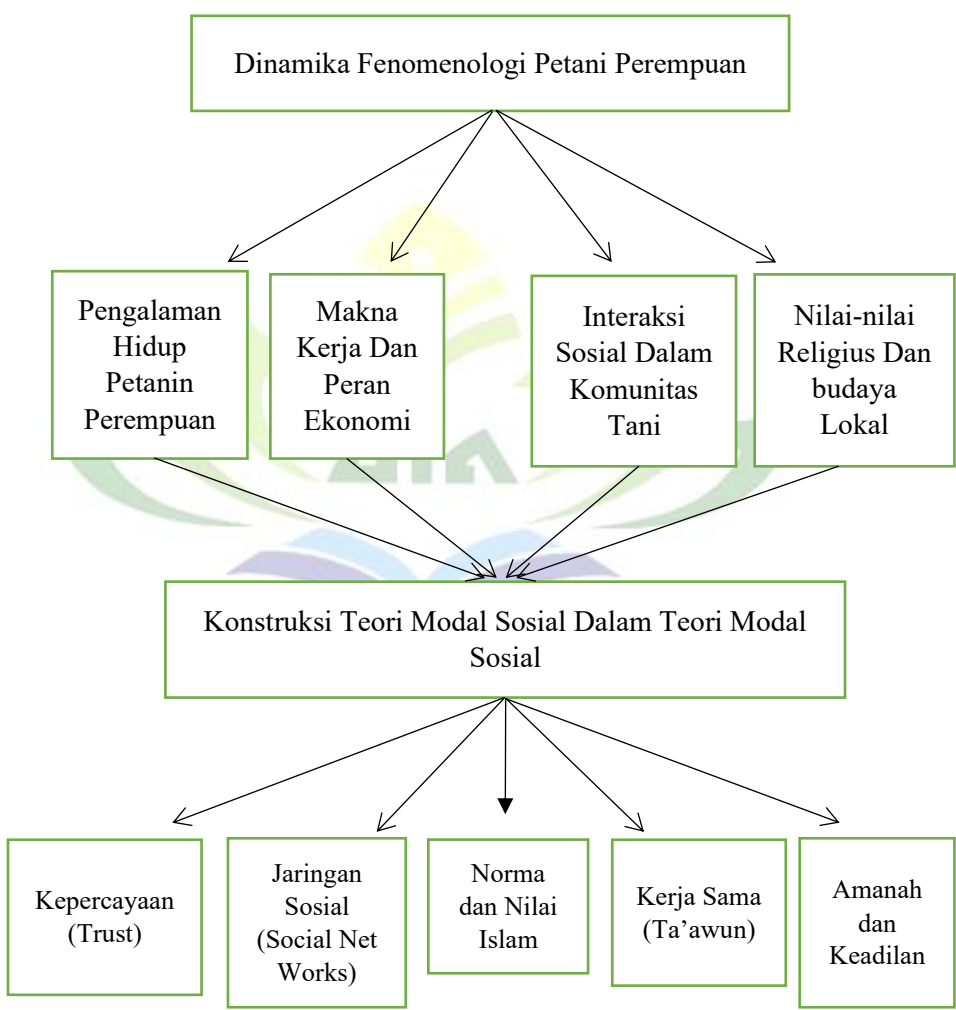
⁸⁹ Roro, Budhy, and Nawireja, "Pengaruh Kepemilikan Modal Sosial Terhadap Kesejahteraan : Kinerja Usaha Sebagai Variabel Antara (Kasus : Pedagang Komoditas Pertanian Di Pasar Palmeriam , Jakarta Timur) The Influence of Social Capital on Traders ' Welfare : Business Performance as An."

⁹⁰ "Analysis of Islamic Social Capital in Improving Welfare in MSMEs Group Financing _ Journal of Applied Business Administration," n.d.

ke bantuan sosial, pelatihan, atau modal bergerak yang bersumber dari sistem sosial religius.⁹¹

F. Kerangka Pemikiran

Kerangka berpikir



⁹¹ Hendri Hermawan Adinugraha, Muhammad Shulhoni, and Dliya Achmad, "Islamic Social Finance in Indonesia : Opportunities , Challenges , and Its Role in Empowering Society" 2, no. 1 (2023): 48.

Kerangka berpikir dalam penelitian ini berfungsi sebagai arah konseptual untuk memahami bagaimana pengalaman hidup (fenomenologi) petani perempuan membentuk dan mengonstruksi teori modal sosial, serta bagaimana dinamika tersebut dipahami dalam perspektif ekonomi Islam. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif fenomenologis, sehingga kerangka berpikir bukan sekadar hubungan kausal, tetapi menggambarkan proses konstruksi makna dari pengalaman sosial ekonomi petani perempuan di lapangan.

Variabel X, yaitu Dinamika Fenomenologi Petani Perempuan, menekankan pada pengalaman subjektif petani perempuan dalam menjalani aktivitas pertanian dan kehidupan sosial-ekonomi sehari-hari. Fenomenologi digunakan untuk menggali makna yang dirasakan, dipahami, dan dialami secara langsung oleh petani perempuan, seperti peran mereka dalam keluarga, komunitas tani, serta interaksi sosial yang terbangun di lingkungan pedesaan.

Pengalaman dan pemaknaan tersebut kemudian memengaruhi Variabel Y, yaitu Konstruksi Teori Modal Sosial dalam Perspektif Ekonomi Islam. Modal sosial dalam penelitian ini dipahami sebagai hasil dari interaksi sosial yang melahirkan kepercayaan, jaringan, norma, dan kerja sama yang selaras dengan nilai-nilai ekonomi Islam, seperti ta'awun (tolong-menolong), amanah, kejujuran, dan keadilan.

Melalui dinamika pengalaman petani perempuan (Variabel X), penelitian ini berupaya memahami bagaimana modal sosial dikonstruksi secara nyata dalam kehidupan masyarakat tani serta bagaimana nilai-nilai Islam membentuk dan memperkuat praktik modal sosial tersebut (Variabel Y).

G. Teknik Validasi Data

Untuk menjamin keabsahan dan keandalan data dalam penelitian kualitatif fenomenologi ini, peneliti menggunakan beberapa teknik validasi yang umum diterapkan berdasarkan panduan Lincoln dan Guba, yaitu *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability*. Penerapan teknik validasi ini dilakukan secara sistematis dan disesuaikan dengan konteks penelitian mengenai dinamika fenomenologi petani perempuan

terhadap konstruksi teori modal sosial dalam perspektif ekonomi Islam di Kecamatan Kebun Tebu Kabupaten Lampung Barat.

1. Triangulasi Data

Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk mengecek atau membandingkan data tersebut. Triangulasi juga merupakan pendekatan analisis data yang menggabungkan berbagai sumber data untuk memperoleh hasil yang valid, triangulasi yang dilakukan dengan menggabungkan beberapa teknik pengumpulan data dan berbagai sumber dapat meningkatkan kredibilitas data penelitian. Dalam konteks penelitian ini, triangulasi sumber dilakukan melalui wawancara kepada beberapa informan di lapangan, khususnya para petani yang menjadi subjek utama. Penerapan triangulasi ini penting karena memberikan pemahaman yang lebih menyeluruh dan objektif terhadap fenomena jual beli hasil panen padi dengan sistem ijon yang terjadi di masyarakat petani, sehingga data yang dikumpulkan lebih akurat dan dapat dipercaya.⁹² Triangulasi digunakan untuk memeriksa konsistensi data melalui berbagai sumber, metode, dan peneliti. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan triangulasi sumber dengan membandingkan hasil wawancara dari petani perempuan, tokoh agama, anggota keluarga, dan aparatur desa. Selain itu, dilakukan triangulasi metode dengan menggabungkan wawancara mendalam, observasi partisipatif saat kegiatan pertanian, serta analisis dokumen lokal seperti notulen kelompok tani dan catatan kegiatan keagamaan desa. Teknik ini bertujuan memastikan temuan yang diperoleh benar-benar menggambarkan realitas sosial yang kompleks dan beragam.⁹³

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik, berarti menggunakan pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber data

⁹² Solikhatul Azizah and Imam Mukhlis, "Analisis Ekonomi Syariah Dalam Praktik Jual Beli Panen Padi Di Kelurahan Klemunan Kabupaten Blitar," *Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah* 5, no. 4 (2022): 1410.

⁹³ By Norman A Stahl and James R King, "Understanding and Using Trustworthiness in Qualitative Research," n.d., 26–28.

yang sama. Periset menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak.⁹⁴

3. Triangulasi Waktu

digunakan untuk memperkuat kredibilitas data dengan mengecek kembali informasi atau data yang telah diperoleh pada periode waktu yang berbeda agar tidak terjadi kesalahan tafsir atau bias waktu.⁹⁵

1. Member Check

Member checking dilakukan dengan tujuan memastikan bahwa hasil interpretasi peneliti sesuai dengan pemahaman dan pengalaman informan. Prosedur *member checking* dalam penelitian ini dilakukan secara terstruktur, yaitu dengan memberikan ringkasan hasil wawancara dan interpretasi awal kepada informan untuk mendapatkan konfirmasi kebenaran data. Jika ditemukan perbedaan persepsi antara peneliti dan informan, maka dilakukan klarifikasi tambahan agar hasil akhir benar-benar mencerminkan pandangan informan secara autentik.⁹⁶ Dalam penelitian ini, setelah wawancara dilakukan dan ditranskrip, peneliti menghubungi kembali beberapa informan utama untuk mendiskusikan ringkasan hasil wawancara dan klarifikasi terhadap hal-hal yang dianggap kurang jelas atau ambigu. Member check dilakukan secara langsung (tatap muka) dan tidak langsung (melalui pesan tertulis/WhatsApp), terutama kepada informan yang memiliki jadwal kerja padat atau lokasi yang sulit dijangkau kembali. Teknik ini sangat penting untuk menjaga kredibilitas data dan menghindari interpretasi sepihak oleh peneliti.

⁹⁴ M. (2020) Alfansyur, A., & Mariyani, "Seni Mengelola Data: Penerapan Triangulasi Teknik, Sumber Dan Waktu Pada Penelitian Pendidikan Sosial. *Historis: Jurnal Kajian, Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Sejarah*," *Historis: Jurnal Kajian, Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Sejarah*, 5(2), 146-, no. 2 (2020): 50.

⁹⁵ Alexander Febrian Nugroho, Podang Binuryan, and Marcellinus Andy Rudhito, "Analisis Tingkat Pemahaman Belajar Matematika Siswa Sekolah Luar Biasa (SLB) Berdasarkan Tinjauan Neuroscience," *SUPERMAT Jurnal Pendidikan Matematika* 8, no. 1 (2024): 91.

⁹⁶ Courtney Mckim, "Meaningful Member-Checking: A Structured Approach to Member- Checking" 7, no. 2 (2023): 45–46.

2. *Thick Description*

Teknik *thick description* digunakan untuk memberikan deskripsi mendalam dan kontekstual mengenai realitas sosial petani perempuan. Peneliti menjabarkan secara detail aktivitas harian, relasi sosial, partisipasi keagamaan, serta nilai-nilai gotong royong dan keikhlasan yang menjadi basis modal sosial mereka. Deskripsi yang kaya konteks ini memungkinkan pembaca memahami makna fenomena secara utuh dan menilai sejauh mana hasil penelitian dapat diterapkan pada konteks lain.⁹⁷

3. *Peer Debriefing*

Teknik *peer debriefing* (pemeriksaan sejawat melalui diskusi) yaitu mengekspos hasil sementara atau akhir dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat untuk memperoleh masukan dan meminimalkan bias.⁹⁸ Proses diskusi dengan sejawat atau dosen pembimbing mengenai hasil sementara dan interpretasi data. Teknik ini membantu mengidentifikasi potensi bias peneliti, menguji konsistensi analisis, serta memperkuat kredibilitas hasil penelitian.⁹⁹ Dalam hal ini, peneliti secara berkala mengadakan diskusi terbuka mengenai data yang ditemukan, proses pengkodean, serta pola-pola sosial yang terbaca dari lapangan.

Diskusi dilakukan secara formal melalui bimbingan rutin bersama dosen pembimbing, serta informal bersama mahasiswa lain yang juga meneliti tema serupa. *Peer debriefing* ini memberikan umpan balik yang objektif dan menjadi alat refleksi kritis bagi peneliti agar tidak terjebak pada asumsi pribadi selama menganalisis data.

4. Audit Trail

Audit trail adalah proses dokumentasi sistematis terhadap seluruh proses penelitian, mulai dari perencanaan, pelaksanaan

⁹⁷ Phil Coleman et al., "Validity and Reliability within Qualitative Research in the Caring Sciences" 14, no. 3 (2021): 2041–42.

⁹⁸ Irman Raka Firmansyah, "Efektivitas Pelayanan Kunjungan Berbasis Online Di Rumah Tahanan Negara Kelas I Cipinang," *Dinamika: Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara* 7, no. 1 (2020): 103.

⁹⁹ Shamim Hossain, "Phenomenological Approach in the Qualitative Study : Data Collection and Saturation," 2024, 150–51.

lapangan, pengolahan data, hingga penarikan kesimpulan.¹⁰⁰ Dalam penelitian ini, peneliti menyimpan dan mengarsipkan seluruh:

- a. Transkrip wawancara
- b. Catatan lapangan (*field notes*)
- c. Dokumen dan foto kegiatan lapangan

Setiap keputusan metodologis dan interpretatif dicatat secara sistematis dalam log penelitian agar proses analisis dapat diaudit dan diuji keandalannya.¹⁰¹ Semua dokumen tersebut disimpan dengan sistematika tertentu sehingga dapat diperiksa kembali oleh pembimbing atau penguji untuk menilai proses transparansi dan integritas data penelitian.

5. Reflexive Journal dan Analisis Kasus Negatif

Dalam penelitian fenomenologi, refleksi diri peneliti sangat penting untuk memahami posisi dan bias pribadi. Oleh karena itu, peneliti membuat reflexive journal yang berisi catatan harian tentang interaksi dengan informan, perasaan peneliti, serta refleksi terhadap nilai-nilai Islam yang muncul dalam proses penelitian. Selain itu, peneliti juga mencatat kasus-kasus negatif atau temuan yang tidak sesuai dengan pola umum, sebagai bahan evaluasi untuk memperkaya konstruksi teori modal sosial yang ditemukan.

6. Verifikasi Interpretasi Nilai-Nilai Islam

Karena penelitian ini berperspektif ekonomi Islam, maka dilakukan validasi khusus terhadap interpretasi nilai-nilai Islam seperti ukhuwah, ta'awun, amanah, dan maslahah. Proses verifikasi ini melibatkan tokoh agama dan akademisi ekonomi Islam di wilayah penelitian untuk menilai kesesuaian tafsir peneliti dengan prinsip-prinsip syariah. Validasi ini penting agar hasil penelitian tidak hanya sah secara sosial, tetapi juga sesuai dengan etika dan ajaran Islam.

¹⁰⁰ Masfi Sya'fiatul Ummah, "Metode Penelitian Kualitatif," *Sustainability (Switzerland)* 11, no. 1 (2019): 7. Sistem Pembentukan Terpusat Strategi Melestari.

¹⁰¹ Camille Rose, Carl Mendoza, and Renz Q Garcia, "Phenomenological Research on the Agricultural Experiences of Youth in the Philippines" 16 (2023): 7–8.

Dengan menerapkan berbagai teknik validasi tersebut, penelitian ini diharapkan memenuhi prinsip trustworthiness dalam penelitian kualitatif, sehingga hasilnya dapat dipertanggungjawabkan baik secara akademik maupun secara nilai-nilai Islam.



DAFTAR PUSTAKA

- Adinugraha, Hendri Hermawan, Muhammad Shulhoni, and Dliya Achmad. "Islamic Social Finance in Indonesia : Opportunities , Challenges , and Its Role in Empowering Society" 2, no. 1 (2023): 48.
- Alfansyur, A., & Mariyani, M. (2020). "Seni Mengelola Data: Penerapan Triangulasi Teknik, Sumber Dan Waktu Pada Penelitian Pendidikan Sosial. *Historis: Jurnal Kajian, Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Sejarah*," *Historis: Jurnal Kajian, Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Sejarah*, 5(2), 146-, no. 2 (2020): 146–50.
- Alhazmi, Ahmed Ali, and Angelica Kaufmann. "Phenomenological Qualitative Methods Applied to the Analysis of Cross-Cultural Experience in Novel Educational Social Contexts." *Frontiers in Psychology* 13, no. April (2022). <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.785134>.
- Amelia Prameswari Pitaloka. "Literature Review : Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Burnout Syndrome Pada Perawat Yang Menangani Pasien Covid-19." *Professional Health Journal* 4, no. 1 (2022): 51–61. <https://doi.org/10.54832/phj.v4i1.283>.
- "Analysis of Islamic Social Capital in Improving Welfare in MSMEs Group Financing _ *Journal of Applied Business Administration*," n.d.
- Anandita, By, and Azra Rosadi. "ANALYZING THE RELATIONSHIP BETWEEN GENDER WITH ISLAMIC FINANCE FAMILIARITY AND EDUCATION By Anandita Azra Rosadi Undergraduate Program School of Business and Management Institut Teknologi Bandung," n.d.
- Angka, Dalam. "Kebun Tebu," 2020, 1–4.
- Asmin, Ferdinal. "Konstruksi Modal Sosial Bagi Pengelolaan Hutan Berbasis Masyarakat: Sebuah Kerangka Konseptual." *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora* 7, no. 1 (2018): 32–45. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JISH/article/view/13301>.
- Azizah, Solikhatul, and Imam Mukhlis. "Analisis Ekonomi Syariah Dalam Praktik Jual Beli Panen Padi Di Kelurahan Klemunan

- Kabupaten Blitar.” *Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah* 5, no. 4 (2022): 1410. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v5i3.1782>.
- Bakar, Abu, Sekolah Tinggi, Ilmu Syariah, Stis Al, and Ittihad Bima. “PRINSIP EKONOMI ISLAM DI INDONESIA DALAM PERGULATAN EKONOMI MILENIAL,” n.d.
- Barat, Badan Pusat Statistik Kabupaten Lampung. “Kecamatan Kebun Tebu Dalam Angka,” 2023.
- Chintya, Avanda, and Cahyaning Putri. “Social Solidarity and Faith-Based Cohesion : A Critical Analysis of Hadith through Robert Putnam ’ s Social Capital Theory” 3, no. 1 (2025): 63–65. <https://doi.org/10.30762/cr.v3i1.3109.APA>.
- Claridge, Tristan. “Social Capital at Different Levels and Dimensions : A Typology of Social Capital,” 2020. <https://doi.org/10.5281/zenodo.8016096>.
- Coleman, Phil, M Ed, N Dip, and Cert Ed. “Validity and Reliability within Qualitative Research in the Caring Sciences” 14, no. 3 (2021): 2041–42.
- Daruhadi, Gagah. “International Journal of Social Health” 3, no. 9 (2024): 599. <https://doi.org/10.58860/ijsh.v3i9.238>.
- Dharmawan, Budi, and Wahyu Adhi Saputro. “Social Capital of Women Farmer Group Members in The Program of Sustainable Food Home Model” 1, no. 1 (2023): 55–56.
- Di, Tani, Desa Sumber, Sari Kecamatan, L O A Kulu, and Kabupaten Kutai Kartanegara. “MODAL SOSIAL PADA KELOMPOK TANI WANITA” 11, no. 2 (2023): 198–99.
- Dr. Saifuddin Yunus Dr. Suadi Zainal Fadli, SP, M.Si, n.d.*
- Economia, Jurnal, Frederic Winston Nalle, Sirilius Seran, and Angelina Delviana Klau. “Gender Dynamics in The Agricultural Sector in The NTT-Timor Leste Border Region” 21, no. 1 (2025): 92–93.
- Englander, Magnus, and James Morley. “Phenomenological Psychology and Qualitative Research.” *Phenomenology and the Cognitive Sciences*, no. October 2021 (2023): 25–26. <https://doi.org/10.1007/s11097-021-09781-8>.
- Erices-ocampo, Paulina. “Towards a Unified Conceptualization of Social Capital” 51, no. Volume 51 (2024): 15–17.

- Fadhila, Azkiya Fantasyiru, Endang Wahyuningsih, Nelsya Cili, Aira Rinaldi, Erni Sulistiyowati, Susi Tri Susanti, Program Studi Akuntansi, et al. "Prinsip – Prinsip Ekonomi Islam Dalam Perspektif IPTEKS," 2025.
- Firmansyah, Irman Raka. "Efektivitas Pelayanan Kunjungan Berbasis Online Di Rumah Tahanan Negara Kelas I Cipinang." *Dinamika: Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara* 7, no. 1 (2020): 103.
- Gamoran, Adam, Hannah K Miller, Jeremy E Fiel, and Jessa Lewis Valentine. "Social Capital and Student Achievement: An Intervention-Based Test of Theory," 2021, 7. <https://doi.org/10.1177/00380407211040261>.
- Guide, Resource. "ISLAMIC MICROFINANCE FOR WOMEN A Resource Guide for Practitioners," n.d.
- Hossain, Shamim. "Phenomenological Approach in the Qualitative Study : Data Collection and Saturation," 2024, 150–51.
- Isna Khairani, Imsar, and Muhammad Lathief Ilhamy Nasution. "Analysis of the Contribution of Islamic Social Capital to Increasing MSMEs." *Journal of Islamic Economics and Finance Studies* 4, no. 1 (2023): 147. <https://doi.org/10.47700/jiefes.v4i1.8923>.
- Jalil, Ashaluddin, Yesi Yesi, Seger Sugiyanto, Dyah Puspitaloka, and Herry Purnomo. "The Role of Social Capital of Riau Women Farmer Groups in Building Collective Action for Tropical Peatland Restoration." *Forest and Society* 5, no. 2 (2021): 341–51. <https://doi.org/10.24259/fs.v5i2.12089>.
- Jember, Universitas Islam. "P-ISSN: 2775-6920 E-ISSN: 2775-9504 Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Jember" 5 (n.d.): 8–10.
- Kecamatan, Purwosari, and Purwosari Kabupaten. "No Title," n.d.
- Keluarga, Jurnal Hukum, and Hukum Islam Volume. "No Title" 7, no. 2 (2023): 1121–22. <https://doi.org/10.22373/sjhg.v7i2.17944>.
- Kendeng, Mount, and North Central Java. "Sustainable Forest Management: A Social Capital Approach for Women Forest Farmers on the Slopes of Mount Kendeng, North Central Java" 10, no. 2 (2024).
- Kimbal, Rahel Widiawati, Mister Gidion Maru, Alzefin Sinolungan, and Maria Cyntia Siwi. "Women ' s Social Capital" 02043 (2022): 4–5.

- Laila, Aulia Nishful, and Sugito. "Social Capital as a Catalyst for Community Empowerment: Evidence from KWT Srikandi Mrican, Indonesia." *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat: Media Pemikiran Dan Dakwah Pembangunan* 9, no. 1 (2025): 31–51. <https://doi.org/10.14421/jpm.2025.091-02>.
- Lenaini, Ika. "Teknik Pengambilan Sampel Purposive Dan Snowball Sampling Info Artikel Abstrak." *HISTORIS: Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah* 6, no. 1 (2021): 33–39. <http://journal.ummat.ac.id/index.php/historis>.
- Lestari, Retna Dewi, Intan Lukita Sari, and Vinanda Puspita Sari. "THE ROLE OF THE FARMER WOMEN ' S GROUP (KWT) IN INCREASING THE INCOME OF FARMER FAMILIES IN SRAGEN REGENCY," 2023, 399–400.
- Madiistriyatno, Harries. *Dinamika Dan Keberadaban Organisasi*. Edited by RM Books Indigo Media. Tangerang, 2022.
- Magister, Program, Ekonomi Syariah, Universitas Islam, Negeri Raden, and Intan Lampung. "Program Magister Ekonomi Syariah, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung" 08, no. 01 (2023): 2–5.
- Manusia, Fakultas Ekologi, Jalan Raya Pajajaran, Fakultas Ekologi Manusia, Jalan Raya Pajajaran, Fakultas Ekologi Manusia, Jalan Raya Pajajaran, and Jalan Raya Dramaga. "Ayyubi SE, Wahyuni E, Muljono P, Beik IS Peran Zakat Terhadap Proses Perubahan Sosial" 2023, no. 1 (2023): 68–70. <https://doi.org/10.29244/jam.11.1.63-85>.
- Mckim, Courtney. "Meaningful Member-Checking : A Structured Approach to Member- Checking" 7, no. 2 (2023): 45–46.
- Mouwn Erland. *Metodologi Penelitian Kualitatif. In Metodologi Penelitian Kualitatif. Rake Sarasin*, 2020.
- Mudasir. *Wawancara Dan Observasi. Pembangunan DAM*, 2024.
- Mutolib, Abdul. "Women ' s Multiple Roles and Social Pressure in Agrarian Society" 17, no. 2 (2022): 174–75. <https://doi.org/10.21580/sa.v17i2.13687>.
- Ngonde, Sylvia Kurniawati. "Tinjauan Metodologi Fenomenologi Perkembangan Psikologi Pendidikan Di Indonesia." *Sultan Idris Journal of Psychology and Education* 4, no. 1 (2022): 1–12.
- Nido, Rachmi Al, Rili Windiasih, Adhi Iman Sulaiman, Krismiwati Muatip, and Lilik Kartika Sari. "Model Pemberdayaan Kelompok

- Wanita Tani (KWT) Melalui Modal Sosial Untuk Menjaga Kohesivitas Kelompok.” *Agrivet : Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian Dan Peternakan (Journal of Agricultural Sciences and Veteriner)* 12, no. 1 (2024): 117–32.
- Nisa, Faridatun. “The Integration of Ma ṣ La ḥ Ah into Islamic Economic Law through the Policy of Halal and Tayyib Certification in Indonesia” 12, no. 01 (2025): 260. <https://doi.org/10.58968/ms.v2i1.327.8>.
- “PENGANTAR METODE PENELITIAN KEPADA SUATU PENGERTIAN YANG MENDALAM MENGENAI KONSEP FENOMENOLOGI _ ENSAINS JOURNAL,” n.d.
- Phawa, Sanita. “Research Tradition : Phenomenology” 9, no. 2 (2022): 2348.
- “Phenomenological Approach in the Qualitative Study_ Data Collection and Saturation,” n.d.
- “Phenomenological Qualitative Methods Applied to the Analysis of Cross-Cultural Experience in Novel Educational Social Contexts - PMC,” n.d.
- “Phenomenology In Qualitative Research,” n.d.
- Prof. DR. Lexy J. Moleong, M.A. *Metode Penelitian Kualitatif*. Edited by PT Remaja Rosdakarya. Bandung, 2018.
- Putri, Amelia Susanto, and Prawinda Putri Anzari. “Dinamika Peran Ganda Perempuan Dalam Keluarga Petani Di Indonesia.” *Jurnal Integrasi Dan Harmoni Inovatif Ilmu-Ilmu Sosial (JIHI3S)* 1, no. 6 (2021): 757–63. <https://doi.org/10.17977/um063v1i6p757-763>.
- “Reciprocity and Social Capital for Sustainable Rural Development _ MDPI,” n.d.
- Rohim, Ade Nur, and Fitri Yetty. “Contribution of Islamic Economy in Achieving Sustainable Development Goals (SDGs)” 4, no. 1 (2025): 59–61.
- Roro, Raden, Arinda Budhy, and Iman K Nawireja. “Pengaruh Kepemilikan Modal Sosial Terhadap Kesejahteraan : Kinerja Usaha Sebagai Variabel Antara (Kasus : Pedagang Komoditas Pertanian Di Pasar Palmeriam , Jakarta Timur) The Influence of Social Capital on Traders ’ Welfare : Business Performance as An” 6, no. 1 (2022): 133–35.
- Rose, Camille, Carl Mendoza, and Renz Q Garcia. “Phenomenological

- Research on the Agricultural Experiences of Youth in the Philippines” 16 (2023): 7–8.
- Saida, Umi, M. Kurnia Rahman Abadi, and Luhur Prasetyo. “Modal Sosial: Apakah Penting Dalam Penyelesaian Pinjaman Di Lembaga Keuangan Mikro Syariah?” *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 10, no. 1 (2024): 845. <https://doi.org/10.29040/jiei.v10i1.11863>.
- “Social Capital’s Impact on Indonesia’s Urban and Rural Areas _ Journal of Law and Sustainable Development,” n.d.
- Stahl, By Norman A, and James R King. “Understanding and Using Trustworthiness in Qualitative Research,” n.d., 26–28.
- Studi, Feminisme, Kasus Di, Desa Songan, Ni Luh, Sinta Yani, and Luh Indrayani. “Keterlibatan Perempuan Dalam Sektor Pertanian Untuk Menunjang Kesejahteraan Keluarga Menurut Perspektif” 9, no. 2 (2021): 262–63.
- Studi, Jurnal, Sosial D A N Ekonomi, and Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat. “3.+Mutmainah,+amir+hamzah,+Galuh+(GREEN+ECONOMY ++PERSPEKTIF+EKONOMI+SYARI’AH+DALAM+MENIN GKATAKAN+KESEJAHTERAAN+MASYARAKAT+)” 5, no. 2 (2024): 111–19.
- Susanto, Feri, Dedy Rachmad, and Ahmad Mukhlis Yusuf. “Optimalisasi Program Ta ’ Awun Dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat Berbasis Masjid” 2, no. 2 (2023): 248–50.
- “The Influence of Social Capital on Corn Productivity_ Empirical Evidence of Female Farmers in Sumenep Regency, Indonesia _ HABITAT,” n.d.
- “The Role of Islamic Social Capital in Promoting Women’s Empowerment for Community Economic Growth _ Sinulingga _ ISLAMICONOMIC_ Jurnal Ekonomi Islam,” n.d.
- “The Role of Women Farmers Group on Agriculture Development in Jeruksawit Village _ Jurnal Ilmiah Membangun Desa Dan Pertanian,” n.d.
- Tirayoh, Kezia Aglien Mega, Martha Marejke Sendow, and Leonardus Ricky Rengkung. “Kekuatan Modal Sosial Pada Kelompok Tani Jagung Di Desa Suwaan Kecamatan Kalawat Kabupaten Minahasa Utara.” *Agri-Sosioekonomi* 20, no. 2 (2024): 677. <https://doi.org/10.35791/agrsosek.v20i2.57494>.

- Ummah, Masfi Sya'fiatul. "Metode Penelitian Kualitatif." *Sustainability (Switzerland)* 11, no. 1 (2019): 7. http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPU_SAT_STRATEGI_MELESTARI.
- Umrati & Hengki Wijaya. "Analisa Data Kualitatif: Teori, Konsep Dalam Penelitian." *Sekolah Tinggi Teologia Jaffray*, no. August (2020): 7.
- "View of Phenomenological Method in Research on Resilience of Mothers with Autistic Children in Indonesia," n.d.
- Wita, Gusmira, and Irhas Fansuri Mursal. "Fenomenologi Dalam Kajian Sosial Sebuah Studi Tentang Konstruksi Makna." *Titian: Jurnal Ilmu Humaniora* 6, no. 2 (2022): 325–38.
- Wiyanarti, Erlina. "Kampung Hijau : Bonding and Bridging Social Capital in Developing Sustainable Local Tourism," 2022.
- Yusriadi, Yusriadi. "Sustaining Food Security through Social Capital in Agroforestry: A Qualitative Study from North Luwu , Indonesia," no. April (2025): 9–10.
- Zellatifanny, Cut Medika, and Bambang Mudjiyanto. "Tipe Penelitian Deskripsi Dalam Metode Penelitian." *Diakom: Jurnal Media Dan Komunikasi* 1, no. 2 (2018): 84.

LAMPIRAN



PEDOMAN WAWANCARA

A. Pengalaman Fenomenologi Petani Perempuan

1. Bagaimana ibu memaknai pengalaman sehari-hari sebagai petani perempuan di Kecamatan Kebun Tebu?
2. Apa saja tantangan terbesar yang ibu hadapi dalam pekerjaan bertani?
3. Apa makna bertani bagi ibu secara pribadi maupun keluarga?
4. Bagaimana perubahan kondisi sosial dan ekonomi desa mempengaruhi pengalaman ibu sebagai petani perempuan?

B. Bentuk dan Dinamika Modal Sosial Petani Perempuan

5. Bagaimana bentuk kepercayaan yang terbangun antara sesama petani perempuan di desa ini?
6. sejauh mana norma-norma sosial mempengaruhi cara ibu bekerja, berinteraksi, atau mengambil keputusan dalam bertani?
7. Bagaimana peran jaringan sosial yang ibu miliki terhadap kemudahan dalam mendapatkan bibit, pupuk, atau peralatan tani lainnya?
8. Apakah ada kerja sama kolektif antar petani perempuan? Jika ada, bagaimana bentuk dan manfaatnya?

C. Modal Sosial dan Penguatan Ekonomi Keluarga

9. Bagaimana modal sosial membantu ibu dalam meningkatkan hasil panen atau pendapatan keluarga?
10. Apakah dukungan dari kelompok tani tau komunitas perempuan memberikan dampak ekonomi bagi ibu?
11. Bagaimana peran keluarga dan tetangga dalam mendukung kegiatan ibu?
12. Menurut ibu, apa strategi yang paling efektif dalam memanfaatkan hubungan sosial untuk memperbaiki kesejahteraan ekonomi keluarga?

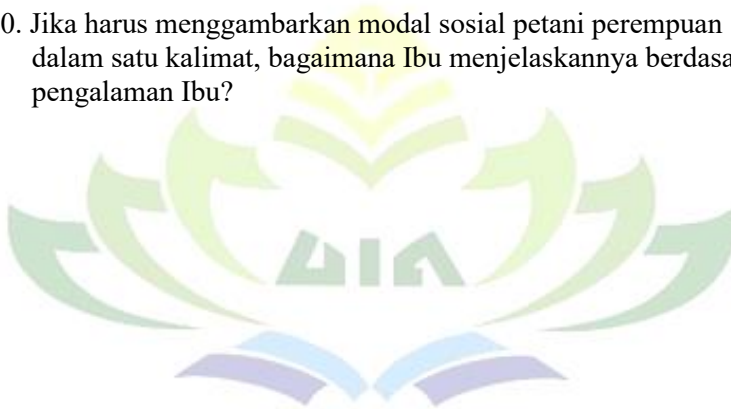
D. Perspektif Ekonomi Islam dalam Aktivitas Sosial Dan Ekonomi Petani Perempuan

13. Bagaimana ibu memahami nilai-nilai seperti kejujuran, amanah, dan tolong-menolong dalam kegiatan bertani?
14. Apakah praktik jual beli hasil pertanian di desa ini mencerminkan prinsip keadilan menurut pandangan Islam?

15. Apakah ada kegiatan berbagi hasil (misalnya sedekah hasil panen) yang di lakukan sebagian dari nilai ekonomi islam?
16. Bagaimana peran nilai ukhuwah (persaudara) dalam membangun kerja sama antarpetani perempuan?

E. Konstruksi Teori Modal Sosial dari Perspektif Fenomenologi

17. Menurut pengalaman Ibu, faktor apa yang paling mempengaruhi terbentuknya modal sosial di kalangan petani perempuan?
18. Bagaimana pengalaman hidup Ibu membentuk cara pandang Ibu terhadap pentingnya kerja sama dan saling percaya dalam bertani?
19. Bagaimana Ibu melihat hubungan antara pengalaman pribadi, nilai agama, dan jaringan sosial dalam meningkatkan kesejahteraan?
20. Jika harus menggambarkan modal sosial petani perempuan dalam satu kalimat, bagaimana Ibu menjelaskannya berdasarkan pengalaman Ibu?



Wawancara dengan ibu Adah



Tanggal 20 Desember 2025

Wawancara dengan ibu Surnasih



Pada Tanggal 20 desember 2025

Wawancara dengan ibu Linarti



Pada Tanggal 20 Desember 2015

Wawamcara dengan ibu Sumiati



Pada Tanggal 20 Desember 2025

Wawancara dengan mak Tari



Pada Tanggal 20 Desember 2020

**DOKUMENTASI PETANI PEREMPUAN DI SAAT SEDANG
MEMANEN PADI DI KECAMATAN KEBUN TEBU**



DOKUMENTASI FOTO BERSAMA PETANI PEREMPUAN

HASIL TURNITIN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIT PELAKSANA TEKNIS PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. 0721 703278

SURAT KETERANGAN

Nomor: B- **1474** /Un.16 /P1 /KT/IV /2026

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : **Dr. Eni Amaliah, S.Ag., S.S., M.Ag.**
NIP : 197005121998032002
Jabatan : Kepala UPT Perpustakaan UIN Raden Intan Lampung

Menerangkan Bahwa Penelitian Karya Ilmiah dengan Judul :

**DINAMIKA FENOMENOLOGI PETANI PEREMPUAN TERHADAP KONSTRUKSI
TEORI MODAL SOSIAL DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM
(Studi pada Kecamatan Kebun Tebu Kabupaten Lampung Barat)**

Karya :

NAMA	NPM	FAK/PRODI
YAYU NURFITRI SRI RAHAYU	2151010337	FEBI/ ES

Bebas plagiasi sesuai dengan hasil pemeriksaan tingkat kemiripan sebesar 15% dan dinyatakan **Lulus** dengan bukti terlampir.

Demikian Keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Bandar Lampung, 29 April 2026
Kepala,



Dr. Eni Amaliah, S.Ag., S.S., M.Ag.
197005121998032002

et:

1. Surat Keterangan Cek Turnitin ini Legal & Sah, dengan Stempel Asli UPT Perpustakaan.
2. Surat Keterangan ini Dapat Digunakan Untuk Repository.
3. Lampirkan Surat Keterangan Lulus Turnitin & Rincian Hasil Cek Turnitin ini di Bagian Lampiran Karya Ilmiah Untuk Salah Satu Syarat Penyebaran di UPT Perpustakaan.

RADEN INTAN LIBRARY
**DINAMIKA FENOMENOLOGI PETANI PEREMPUAN TERHADAP
KONSTRUKSI TEORI MODAL SOSIAL DALAM PERSPEKTIF EK...**

 KARYA ILMIAH 188

Document Details

Submission ID
trnoid::3618:137033838

Submission Date
29 Apr 2026, 14:34 GMT+7

Download Date
29 Apr 2026, 14:50 GMT+7

File Name
YAYU NURFITRI SRI RAHAYU (1).docx

File Size
208.6 KB

60 Pages
12,322 Words
85,045 Characters

15% Overall Similarity

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

Filtered from the Report

- Bibliography
- Quoted Text
- Small Matches (less than 10 words)

Top Sources

- 12%  Internet sources
- 6%  Publications
- 11%  Submitted works (Student Papers)

Integrity Flags

0 Integrity Flags for Review

Our system's algorithms look deeply at a document for any inconsistencies that would set it apart from a normal submission. If we notice something strange, we flag it for you to review.

A Flag is not necessarily an indicator of a problem. However, we'd recommend you focus your attention there for further review.

Top Sources

12%  Internet sources
6%  Publications
11%  Submitted works (Student Papers)

Top Sources

The sources with the highest number of matches within the submission. Overlapping sources will not be displayed.

1	Internet	repository.radenintan.ac.id	2%
2	Internet	journal.uinsi.ac.id	<1%
3	Student papers	UIN Raden Intan Lampung on 2024-12-16	<1%
4	Internet	repository.unissula.ac.id	<1%
5	Internet	repository.uinsaizu.ac.id	<1%
6	Internet	digilib.uin-suka.ac.id	<1%
7	Student papers	UIN Raden Intan Lampung on 2024-05-27	<1%
8	Student papers	UIN Raden Intan Lampung on 2022-07-04	<1%
9	Student papers	UIN Raden Intan Lampung on 2024-10-02	<1%
10	Internet	uri.unikarta.ac.id	<1%
11	Student papers	IAIN Lhokseumawe on 2025-04-04	<1%

 Page 4 of 68 - Integrity Overview		Submission ID: troid::3618:137033838
12	Internet	
journalversa.com		<1%
13	Student papers	
UIN Raden Intan Lampung on 2025-10-26		<1%
14	Internet	
repository.undha.ac.id		<1%
15	Student papers	
UIN Walisongo on 2025-06-23		<1%
16	Internet	
etheses.uin-malang.ac.id		<1%
17	Student papers	
UIN Raden Intan Lampung on 2024-11-29		<1%
18	Student papers	
IAIN Purwokerto on 2026-04-24		<1%
19	Student papers	
Universitas Pancasila on 2025-08-22		<1%
20	Student papers	
Universitas Pendidikan Indonesia on 2013-05-01		<1%
21	Internet	
journal.aptii.or.id		<1%
22	Student papers	
UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon on 2026-03-27		<1%
23	Student papers	
UIN Raden Intan Lampung on 2019-03-13		<1%
24	Internet	
repository.metrouniv.ac.id		<1%
25	Student papers	
UIN Raden Intan Lampung on 2025-07-16		<1%
 Page 4 of 68 - Integrity Overview		Submission ID: troid::3618:137033838

26	Student papers	IAIN Purwokerto on 2025-11-13	<1%
27	Publication	Meri Gustiara, Himmatul Khairi. "Strategi Pengembangan Usaha Pengolahan Ika...	<1%
28	Student papers	Universitas Mulawarman on 2021-01-13	<1%
29	Student papers	iGroup on 2012-04-28	<1%
30	Internet	kumakukurakura.blogspot.com	<1%
31	Publication	Indri Fitriani, Alda Ramadhika. "Strategi Retensi Karyawan Untuk Mencegah Turn...	<1%
32	Student papers	UIN Raden Intan Lampung on 2025-04-15	<1%
33	Student papers	UIN Sunan Gunung Djati Bandung on 2026-04-21	<1%
34	Student papers	Universitas Pendidikan Indonesia on 2026-01-05	<1%
35	Student papers	Universitas Sultan Ageng Tirtayasa on 2025-01-15	<1%
36	Internet	stakatnpontianak.ac.id	<1%
37	Internet	www.scilit.net	<1%
38	Student papers	Abdullah Gul University on 2025-11-20	<1%
39	Student papers	Institut Agama Islam Al-Zaytun Indonesia on 2025-02-03	<1%

40	Publication	Sururiyah, Sitti. "Peningkatan Mute Kompetensi Profesional Gere Pada Madrasah...	<1%
41	Internet	es.scribd.com	<1%
42	Internet	jurnal.staim-probolingo.ac.id	<1%
43	Internet	repository.uinpalopo.ac.id	<1%
44	Internet	123dok.com	<1%
45	Publication	Afrizal Afrizal, Penmardianto Penmardianto. "Peta Dakwah di Kecamatan Tigo Lu...	<1%
46	Publication	Ahmad Yain, Sugito Sugito, Burhanuddin Nasution, Masrul Efendi Umar Harahap,...	<1%
47	Student papers	Higher Education Commission Pakistan on 2019-09-12	<1%
48	Student papers	Institut Pemerintahan Dalam Negeri (IPDN) on 2026-01-27	<1%
49	Publication	Nia Fitria, Diah Mukminatul Hasimi, Anas Malik. "Eksistensi modal sosial pedagan...	<1%
50	Student papers	Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang on 2025-07-11	<1%
51	Student papers	UIN Raden Intan Lampung on 2025-10-06	<1%
52	Student papers	UIN Raden Intan Lampung on 2026-03-30	<1%
53	Student papers	Universitas Diponegoro on 2025-11-21	<1%

54	Internet	docplayer.info	<1%
55	Publication	Arantha Sabilla, Asihing Kustanti, Rudi Hilmanto. "THE CONTRIBUTION OF PRIVAT...	<1%
56	Publication	Mega Noviani, Zulhelmi Zulhelmi. "Analisis Strategi Petani Kopi dalam Meningkat...	<1%
57	Publication	Suhendri. "Komunikasi Dakwah Penyuluh Islam di Masyarakat Multikultural", Al-...	<1%
58	Student papers	UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta on 2026-03-10	<1%
59	Student papers	Universitas Negeri Jakarta on 2025-08-01	<1%
60	Internet	e-theses.iaincurup.ac.id	<1%
61	Internet	ejournal.iaifa.ac.id	<1%
62	Internet	eprints.radenfatah.ac.id	<1%
63	Internet	etd.uinsyahada.ac.id	<1%
64	Internet	id.123dok.com	<1%
65	Internet	journals.unpad.ac.id	<1%
66	Internet	juris.id	<1%
67	Student papers	IAIN Palopo on 2025-10-20	<1%

 Page 8 of 68 - Integrity Overview		Submission ID: troid::3618:137033838
68	Publication	
Nova Rahman, Marlita Rianti, Ernida Mahmud. "THE INFLUENCE OF SOCIAL CAPIT...		<1%
69	Student papers	
UIN Raden Intan Lampung on 2025-11-19		<1%
70	Student papers	
Universitas Negeri Jakarta on 2018-07-24		<1%
71	Student papers	
Universitas Negeri Makassar on 2013-07-18		<1%
72	Internet	
digilib.iain-palangkaraya.ac.id		<1%
73	Internet	
journal.ilmudata.co.id		<1%
74	Internet	
jurnal.uinsu.ac.id		<1%
75	Internet	
repositori.uin-alauddin.ac.id		<1%
76	Internet	
www.researchgate.net		<1%
77	Internet	
zombiedoc.com		<1%